

**IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT
KAB. TAPANULI SELATAN**

**Oleh :
NURDIANSAH SITOMPUL
NIM. 21050032**



**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT
KAB. TAPANULI SELATAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Farmasi

Oleh :
NURDIANSAH SITOMPUL
NIM. 21050032



**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN
TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT
KAB. TAPANULI SELATAN**

Skrripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Farmasi Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan
Di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Agustus 2025

Pembimbing Utama

Apt. Cory Linda Futri, M.Farm
NUPTK. 0052767668230323

Pembimbing Pendamping

Ayus Diningsih, S.Pd., M.Si
NUPTK. 7563768669230673

Mengetahui,

Ketua Program Studi Farmasi
Program Sarjana



Apt. Cory Linda Futri, M.Farm
NUPTK. 0052767668230323

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan



Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Nurdiansah Sitompul
Nim : 21050032
Tempat/Tgl Lahir : Simaninggir, 24 Juli 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Simaninggir Kecamatan Sipirok
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 101205 Sipirok : Lulus tahun 2015
2. SMPN 1 Sipirok : Lulus tahun 2018
3. SMKS Martabe Sipirok : Lulus tahun 2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiansah Sitompul

Nim : 21050032

Program studi : Farmasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Identifikasi Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut Kab. Tapanuli Selatan” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Juli 2025



Nurdiansah Sitompul

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut Kab. Tapanuli Selatan

Abstrak

Antibiotik merupakan obat untuk mengobati infeksi yang disebabkan bakteri. Tingginya perilaku penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat mengakibatkan terjadinya resistensi antibiotik, yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut Kab. Tapanuli Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2025. Jumlah sampel 89 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut Kab. Tapanuli Selatan kategori cukup (40,4%). Hasil uji statistik korelasi *spearman* adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik ($r=0,391$; $p=0,000$). Artinya, dimana pengetahuan mempengaruhi perilakunya, semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku penggunaan antibiotik. Saran bagi seluruh tenaga kesehatan agar memberikan edukasi yang berkelanjutan, terutama bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat dengan pendidikan menengah kebawah, guna mengurangi perilaku penyalahgunaan antibiotik dan mencegah resistensi antibiotik.

Kata kunci : *Pengetahuan, Perilaku, Antibiotik*

**THE IDENTIFICATION OF PATIENT KNOWLEDGE LEVELS
REGARDING ANTIBIOTIC USE BEHAVIOR AT DANAU
MARSABUT PUBLIC HEALTH CENTER SOUTH
TAPANULI REGENCY**

ABSTRACT

Antibiotics are drugs used to treat infections caused by bacteria. The high rate of inappropriate antibiotic use in the community has led to antibiotic resistance, which poses a serious threat to global health. The purpose of this study was to identify the level of patient knowledge regarding antibiotic use behavior at the Danau Marsabut Community Health Center in South Tapanuli Regency. This was a quantitative study with a cross-sectional design. The study was conducted from May to July 2025. A total of 89 respondents were selected using purposive sampling. Data analysis used Spearman's correlation test. The results of this study indicate that the level of patient knowledge regarding antibiotic use behavior at the Danau Marsabut Public Health Center in South Tapanuli Regency is sufficient (40.4%). The results of the Spearman correlation test showed a relationship between knowledge and antibiotic use behavior ($r=0.391$; $p=0.000$). This means that knowledge influences behavior; the higher the level of knowledge, the better the antibiotic use behavior. Recommendations for all health workers are to provide continuous education, especially for the elderly and people with lower secondary education, in order to reduce antibiotic misuse and prevent antibiotic resistance.

Keywords: Knowledge, Behavior, Antibiotics



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT KAB. TAPANULI SELATAN" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Farmasi di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Ibu Arinil Hidayah SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Ibu Apt. Cory Linda Futri Harahap, M.Farm, selaku ketua program studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Ibu Apt. Cory Linda Futri Harahap, M.Farm, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Ibu Ayus Diningsih, S.Pd.,M.Si, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
7. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberi motivasi dan semangat terutama kepada ayah (Maruli Sitompul) dan mama (Ida Suriani Siregar) yang telah berperan besar dalam hidup penulis, memberikan doa, nasehat, serta dukungan baik berupa meterial dan moral. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini
8. Terimakasih penulis ucapkan untuk sahabat-sahabatku di Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan (Atika Suarni, Aulia Rumonda, Alfy Syahrin, Ananda Rizky, Budiansyah Parapat, Deswira Lianda Sari, Fitri eni, Gusrina Doharni, Nurul Fadilah, Mifta Khul Husna, Putri Maulinda, Putri Natasya, Ricky Johanes, Ridoansyah, Reska Charlina) yang telah memberi dukungan, motivasi, hiburan, arahan selama di perkuliahan, serta ikut terlibat membantu penulis sampai tugas akhir selesai.

Kritik dan saran yang membangun peneliti guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas kefarmasian. Aamiin.

Padang Sidimpuan, 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENELITI	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
Abstrak.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Antibiotik	6
2.1.1 Penggolongan Antibiotik.....	7
2.1.2 Penggunaan Antibiotik.....	13
2.1.3 Efek samping antibiotik	18
2.2. Resistensi antibiotik	19
2.2.1 Upaya penanggulangan resistensi antibiotik	20
2.3 Defenisi Pengetahuan	22
2.4 Profil UPT. Puskesmas Danau Marsabut	24
2.5 Hipotesis.....	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26

3.2.1 Tempat penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis Penelitian.....	28
3.3.3 Besar Sampel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan data	29
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	29
3.6.1 Variabel Penelitian	29
3.6.2 Defenisi Operasional.....	30
3.7 Instrument Penelitian	30
3.8 Pelaksanaan penelitian	34
3.9 Teknik Pengolahan Data.....	35
3.10 Analisis Data	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Karakteristik.....	37
4.1.1 Jenis Kelamin	38
4.1.2 Umur	38
4.1.3 Pendidikan.....	39
4.1.4 Pekerjaan	40
4.2 Pengetahuan dan Perilaku	40
4.2.1 Pengetahuan	40
4.2.2 Perilaku	44
4.3 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik.....	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Antibiotik menurut kategori keamanan untuk ibu hamil (US-FDA).....	17
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	29
Tabel 3.3 Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang antibiotik.....	30
Tabel 3.4 Hasil uji validitas kuesioner perilaku tentang antibiotik.....	31
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas	31
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	36
Tabel 4.2 Jawaban responden Pada kuesioner pengetahuan.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Antibiotik	42
Tabel 4.4 Jawaban responden pada kuesioner tentang perilaku.....	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Antibiotik.....	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis <i>Spearman</i>	47
Tabel 4.7 Kategori Berdasarkan Koefisien Korelasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 5. Tabel Hasil Data Rekalitpus Kuesioner

Lampiran 6. Tabel Pengolahan Data SPSS

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Kuesioner Yang Telah Di Isi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat untuk mengobati infeksi yang disebabkan bakteri. Pemberian antibiotik pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme, terutama bakteri penyebab penyakit. Tingginya penggunaan antibiotik di masyarakat mengakibatkan terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri yang awal sensitif terhadap antibiotik menjadi kebal terhadap obat tersebut, yang mengakibatkan pengobatan jadi lebih lama, biaya yang lebih tinggi, dan beberapa kasus kematian (Aprilia, Yuswantina, & Roni, 2022).

Mekanisme terjadinya resistensi karena beberapa bakteri dapat memodifikasi struktur luar dan reseptornya sehingga antibiotik tidak dapat menempel pada bakteri tersebut. Mekanisme ini menyebabkan beberapa bakteri bertahan dari penggunaan antibiotik dan mengembangkan resistensi yang dapat ditularkan ke bakteri lain saat berkembang biak. Bakteri juga bisa menjadi resisten melalui mutasi genetiknya (Habboush & Guzman, 2023).

Pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan WHO (2015) dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53 -63% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik (World

Health Organization, 2015). Wilayah Asia Tenggara menurut data WHO memiliki angka kematian tertinggi akibat resistensi antibiotik sekitar 700.000 orang per tahun (WHO, 2014; 2019).

Menurut hasil studi dari *Antimicrobial Resistent in Indonesia (AMRIN)* yang mengacu pada *Global Antimicrobial Resistance and Uci Surveillance System (GLASS)* dilaporkan Indonesia mengalami peningkatan persentase resistensi antibiotik pada beberapa bakteri seperti *E. coli* dan *K. pneumonia*, antibiotik tersebut diantaranya *Karbapenem*, *Fluroquinolone* dan *Cepalosporine* generasi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat resistensi antibiotik yang cukup tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lain seperti India dan Bangladesh (Amr & Asia, 2019).

Masalah resistensi yang disebabkan penggunaan obat yang tidak rasional salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan serta cara penggunaan yang tidak sesuai dengan kondisi klinis yang dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik secara swamedikasi yang dipicu karena mudahnya masyarakat memperoleh antibiotik tanpa mempertimbangkan atau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan yang berwenang terutama dokter dan apoteker serta pembelian antibiotik di sarana kesehatan terutama apotek dilakukan oleh masyarakat untuk pengobatan sendiri atau secara swamedikasi tanpa mendapat penjelasan yang memadai tentang aturan penggunaan maupun indikasi (Ihsan, Kartina, & Akib, 2016).

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik dapat meningkatkan resistensi, kegiatan edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik (Sugihantoro, Munawaroh, Inayatillah, & Indrawijaya, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penggunaan antibiotik di Sumatera Utara mencapai 25,56%, dengan variasi yang cukup signifikan antar kabupaten/kota. Beberapa wilayah seperti Pakpak Bharat (65,45%), Kota Padangsidimpuan (50,57%), dan Kota Tanjung Balai (45,86%) menunjukkan angka penggunaan yang jauh di atas rata-rata provinsi. Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lokal yang memengaruhi perilaku penggunaan antibiotik, baik dari sisi masyarakat maupun tenaga kesehatan (Riskesdas Sumut, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku laporan pemakaian obat dari bulan januari-mei 2025 didapatkan obat antibiotik telah digunakan sebanyak 7.746 dan hasil wawancara singkat yang sempat peneliti lakukan dengan beberapa pasien yang berobat di Puskesmas Danau Marsabut, peneliti dapatkan bahwa beberapa pasien tidak mengetahui obat antibiotik dan fungsinya, beberapa pasien menganggap antibiotik sebagai obat untuk batuk dan pereda nyeri pada sakit gigi, mereka juga menggunakan antibiotik dengan cara kurang tepat, meskipun memperoleh antibiotik berdasarkan resep dokter.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut tentang penggunaan antibiotik ?
2. Bagaimana karakteristik pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam menggunakan antibiotik ?
3. Bagaimana hubungan perilaku dengan pengetahuan pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam menggunakan antibiotik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam menggunakan antibiotik.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam menggunakan antibiotik.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam menggunakan antibiotik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut tentang penggunaan antibiotik, dan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi instuisi pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan dan diharapkan dapat

menjadi acuan pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi dalam melakukan penelitian lain yang terkait dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Antibiotik

Antibiotik ditemukan secara tidak sengaja pada tahun 1928 oleh seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama Alexander Fleming ketika lupa membersihkan sediaan bakteri pada media dalam sebuah cawan petri dan meninggalkannya beberapa hari. Ketika akan membersihkan cawan tersebut, ia menemukan sebagian jamur telah tumbuh pada media tersebut dan sebagian lain telah bersih dari bakteri yang sebelumnya ada.

Didasari ketertarikannya pada fenomena tersebut, Alexander Fleming melakukan penelitian lebih lanjut dan menemukan jamur yang tumbuh tersebut adalah *Penicillium Chrysogenum* atau sejenis jamur berwarna biru muda. Lalu Alexander melakukan ekstraksi terhadap jamur tersebut dan menghasilkan sebuah antibiotik alami pertama yaitu, *Penicillin G*.

Antibiotik merupakan senyawa alami maupun sintetik yang mempunyai efek menekan atau menghentikan proses biokimiawi di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh mikroba.s (Soleha, Mikrobiologi, Kedokteran, & Lampung, 2015)

Bahan antimikroba pertama kali ditemukan oleh Paul Ehrlich dan asistennya, Sahachiro Hata pada tahun 1908 dengan istilah *magic bullet*. *Magic bullet* adalah bahan yang dapat membunuh mikroba penyebab infeksi secara selektif tanpa mempengaruhi jaringan tubuh manusia. Konsep magic bullet dianut

hingga sekarang, dalam upaya menemukan obat antibiotik yang aman bagi manusia. (Sutandhio, Alimsardjono, & Wasito, 2018).

Untuk melindungi tubuh manusia dari patogen, sejumlah besar senyawa antimikroba telah dikembangkan yang menargetkan titik kerentanan pada bakteri. Antibiotik dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu antibiotik yang menargetkan dinding sel bakteri, antibiotik yang menghalangi produksi protein baru, antibiotik yang menargetkan DNA atau replikasi DNA. (C Reygaert, 2018).

2.1.1 Penggolongan Antibiotik

A. Berdasarkan mekanisme kerja dan struktur kimia

Berdasarkan mekanisme kerjanya antibiotik dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori (Hauser A., 2018).

1. Antibiotik dengan kerja target dinding sel

Antibiotik dengan kerja target dinding sel merupakan antibiotik yang bekerja dengan memutus atau merusak rantai hubungan peptida sehingga tidak terjadi peptidoglikon baru. Antibiotik yang mampu menyerang dinding sel bakteri antara lain :

a. β -laktam

dapat dipandang sebagai inhibitor PBP yang biasanya merakit lapisan peptidoglikon yang mengelilingi sebagian besar bakteri dan meniru bagian D-alanil-D-alanin dari rantai samping peptida yang biasanya diikat PBP, menyebabkan PBP (*Penicilin Binding Protein*) tidak terjadi sintesis peptidoglikon baru. Gangguan lapisan peptidoglikon menyebabkan lisis bakteri (Abbas, Salih, & Hassan, 2022).

b. Glikopeptida

membunuh bakteri dengan mencegah sintesis dinding sel. Dengan mengikat bagian D-alanil-D-alanin dari rantai samping peptida dari sub unit peptidoglikon perkusor. Pengikatan ini mencegah sub unit diakses oleh PBP yang biasanya akan masuk kedalam polimer peptidoglikon yang tumbuh (Shajari, Khorshidi, & Moosavi, 2017).

c. Lipopeptida (daptomisin)

bagian lipid dari obat ini dimasukkan ke dalam membran sitoplasma bakteri, dimana akan membentuk saluran penghantar ion. Mekanisme kerja obat ini terdiri dari 3 tahap. Tahap 1, daptomicyn mengikat membran sitoplasma dengan cara yang bergantung pada kalsium; tahap 2, daptomisin mengganggu membran sehingga terbentuk saluran; tahap 3, melalui saluran ini, memungkinkan ion keluar. Pelepasan ion intraseluler ini menyebabkan kematian sel dengan cepat (Zhivich, 2020).

d. Polymixin (colistin)

Polymixin adalah dekaeptida siklik (bermuatan positif) dengan rantai samping asam lemak. Muatan positif memungkinkan colistin untuk mengikat molekul lipopolisakarida yang bermuatan negatif di membran luar bakteri, menggantikan ion Ca^{2+} dan Mg^{2+} yang biasanya menstabilkan lipid ini. Biasanya colistin mengganggu molekul lipopolisakarida yang biasanya padat, menyebabkan peningkatan permeabilitas dan pada akhirnya menyebabkan bakteri lisis (Aghapour et al., 2019).

2. Antibiotik dengan target kerja menghambat sintesis protein

Bakteri menggunakan protein sebagai sumber energi untuk berkembang. Bakteri harus terus menggunakan sumber daya yang tersedia dilingkungan mereka untuk menghasilkan bakteri baru. Proses ini sangat penting untuk pertumbuhan dan multiplikasi bakteri, sehingga protein. Antibiotik yang bekerja dengan menghambat sintesis protein antara lain :

a. Aminoglikosida

Memiliki aktivitas yang sangat baik terhadap bakteri gram negatif aerobik karena ukurannya dapat melewati membran luar bakteri. Aminoglikosida bekerja dengan mengikat sub-unit 30S ribosom bakteri, yang menyebabkan ketidakcocokan antara kodon mRNA dengan *aminoacyl*-tRNA dan pada akhirnya terjadi kesalahan translasi protein (Hauser A., 2018).

b. Makrolide

Makrolide mengikat erat ke sub-unit 50S dari ribosom bakteri di lokasi yang menghalangi keluarnya peptida yang baru disintesis. Makrolide berfungsi mirip dengan aminoglikosida karena menargetkan ribosom dan mencegah produksi protein (Hauser A., 2018).

c. Tetrasiklin dan Glisilsiklin

Berinteraksi dengan sub-unit 30S ribosom bakteri sehingga mencegah pengikatan oleh molekul tRNA yang dimuat oleh asam amino. Dengan cara ini, sintesis protein terhambat (Anggita, Nurisyah, & Wiriansya, 2022).

d. Kloramfenikol

Struktur kloramfenikol memungkinkan untuk berikatan dengan sub-unit 50S dari ribosom dan memblokir pengikatan asam amino oleh tRNA. Kloramfenikol memiliki spektrum aktivitas yang luas terhadap berbagai kategori bakteri (Tereshchenkov et al., 2018).

e. Lincosamide (klidamisin)

Antibiotik ini berikatan dengan sub-unit 50S dari ribosom bakteri dan menghambat sintesis protein. Mereka harus mencegah produksi racun bakteri, dan sering digunakan untuk terapi tambahan sindrom toksik yang disebabkan oleh streptokokus atau stafilokokus (Hauser A., 2018).

3. Antibiotik target DNA

Bakteri berkembang biak dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan melawan pertahanan penderita dimana faktor imunitas terus berusaha untuk melawan bakteri. Enzim DNA polimerase bertanggung jawab untuk mereplikasi bakteri. Penggandaan bakteri terjadi melalui metosis, proses dimana bakteri induk membelah untuk membentuk dua sel anak yang identik. Proses ini membutuhkan sintesis sejumlah biomolekul penting untuk pembangunan sel anak. Respon imun manusia terhadap bakteri sangat penting, karena bakteri mampu membelah dengan cepat dan terus memperkuat diri melalui replikasi cepat. Beberapa antibiotik bekerja menghalangi proses replikasi bakteri (Hauser A., 2018).

a. Rifamisin

Rifamisin bertindak dengan menghambat RNA polimerase. Secara sterik memblokir perpanjangan molekul mRNA yang baru lahir

b. Sulfa

Trimetoprim-sulfametoksazol adalah kombinasi dari dua agen antimikroba. Cara kerjanya menghambat pertumbuhan bakteri dengan mencegah sintesis tetrahydrofolate (THF), bentuk aktif asam folat. THF adalah kofaktor penting untuk jalur yang menghasilkan deoksinukleotida, yang merupakan blok pembangun DNA (Hassanein, 2019).

c. Kuinolon

Kuinolon adalah senyawa bakterial yang menghambat DNA bakteri dari pelepasan dan penggunaan melalui penghambatan domain ligase topoisomerase II.

Kuinolon mengikat kompleks enzim DNA, bukan hanya menargetkan enzim saja, sehingga menghambat proses replikasi dan menyebabkan kematian sel bakteri (Pham, Ziora, & Blaskovich, 2019).

d. Metronidazol

Metronidazol adalah molekul kecil yang secara pasif dapat berdifusi masuk ke bakteri. Komponen penting strukturnya adalah gugus nitro yang memiliki lima anggota. Grup ini jika menerima elektron menjadi aktif. Bakteri anaerob memiliki protein transport elektron yang rendah, yang mampu menyumbangkan elektron ke grup nitro ini.

Karena alasan ini, spektrum aktivitas metronidazol terbatas pada bakteri anaerob yang biasanya tumbuh pada kadar oksigen yang rendah. Setelah dikurangi, kelompok nitro membentuk radikal bebas yang

menyebabkan kerusakan pada molekul DNA yang menyebabkan kematian bakteri (Dimond, Patel, & Zaidi, 2016).

B. Berdasarkan aktivitas dan spektrum

Berdasarkan spektrum atau kisaran terjadinya, antibiotik dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Antibiotik berspektrum sempit, yaitu antibiotik yang hanya mampu menghambat segolongan jenis bakteri saja, contohnya hanya mampu menghambat atau membunuh bakteri gram negatif saja. Yang termasuk golongan ini adalah penisilin, streptomisin, neomisin, dan basitrasin (Pangestika, 2017).
- b. Antibiotik berspektrum luas, yaitu antibiotik yang dapat menghambat atau membunuh bakteri dari golongan gram positif maupun negatif. Golongan spektrum luas adalah tetrasiklin, kloramfenikol, ampicilin, sefalosporin, karbapenem dan lain-lain (Pangestika, 2017).
- c. Antibiotik spektrum khusus, yaitu antibiotik yang bekerja hanya pada bakteri tertentu. Contoh obatnya yaitu streptomisin dan aktinomisin (Kurniawati, 2019).

C. Berdasarkan toksisitas selektif

Berdasarkan sifat toksisitas selektif, antimikroba dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Aktivitas bakteriostatik yaitu aktivitas yang bersifat menghambat pertumbuhan mikroba (Pratiwi, 2018). Zat-zat bakteriostatik yang pada dosis biasa terutama berkhasiat menghentikan pertumbuhan dan

perbanyak kuman. Pemusnahannya harus dilakukan oleh sistem tangkis tubuh sendiri dengan jalan fagositosis atau dimakan oleh limfosit. Contohnya adalah sulfonamide, kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida, dan linkomisin, PAS serta asam fusidat (Khairani, 2020).

- b. Aktivitas bakteriosid yaitu aktivitas yang bersifat membunuh mikroba. Kadar minimal yang diperlukan untuk menghambat pertumbuhan mikroba atau membunuhnya, masing-masing dikenal sebagai kadar hambat minimal (KHM) dan kadar bunuh minimal (KBM). Antimikroba tertentu aktivitasnya dapat meningkat dari bakteriostatik menjadi bakterisid bila kadar antimikrobanya ditingkatkan melebihi KHM (Pratiwi, 2018).

2.1.2 Penggunaan Antibiotik

A. Penggunaan Antibiotik Secara Bijak

Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebabkan bakteri resisten. Penerapan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik (*antibiotics stewardship*) yang bertujuan meningkatkan *outcome* pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian yang tepat (Pedoman Penggunaan Antibiotik, 2021).

Pengendalian penggunaan antibiotik dilakukan dengan cara mengelompokkan antibiotik dalam kategori AwaRe: *ACCESS*, *WATCH*, dan, *RESERVE*. Pengelompokkan ini bertujuan memudahkan penerapan penatagunaan

antibiotik baik tingkat lokal, nasional, maupun global; memperbaiki hasil pengobatan; menekan munculnya bakteri resisten; dan mempertahankan kemanfaatan antibiotik dalam jangka panjang. Kategorisasi ini mendukung rencana aksi global WHO dalam pengendalian resisten antibiotik (Pedoman Penggunaan Antibiotik, 2021).

Antibiotik kelompok ***ACCESS***:

1. Tersedia di semua fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Untuk pengobatan infeksi bakteri yang umum terjadi.
3. Diresepkan oleh dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dikaji oleh apoteker.
4. Penggunaan sesuai dengan panduan praktek klinis dan panduan penggunaan antibiotik yang berlaku.

Antibiotik kelompok ***WATCH***:

1. Tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut.
2. Digunakan untuk indikasi khusus atau ketika antibiotik kelompok *ACCESS* tidak efektif.
3. Kelompok ini memiliki kemampuan lebih tinggi dan berpotensi menimbulkan resistensi sehingga diprioritaskan sebagai target utama program pengawasan dan pemantauan.
4. Diresepkan oleh dokter spesialis, dokter gigi spesialis, dikaji oleh apoteker, dan disetujui oleh dokter konsultan infeksi; apabila tidak tersedia dokter konsultan infeksi persetujuan diberikan oleh dokter anggota Komite

Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit.

5. Penggunaan sesuai dengan panduan praktik klinis dan panduan penggunaan antibiotik yang berlaku.

Antibiotik kelompok **RESERVE**:

1. Tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut.
2. Antibiotik kelompok ini dicadangkan untuk mengatasi infeksi bakteri yang disebabkan oleh MDRO dan merupakan pilihan terakhir pada infeksi berat yang mengancam jiwa.
3. Menjadi prioritas program pengendalian resistensi antimikroba secara nasional dan internasional yang dipantau dan dilaporkan penggunaannya.
4. Diresepkan oleh dokter spesialis dan dokter gigi spesialis, dikaji oleh apoteker, dan disetujui penggunaannya oleh tim Penatagunaan Antibiotik (PGA) yang merupakan bagian dari Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) rumah sakit.
5. Penggunaan sesuai panduan praktik klinis, panduan penggunaan antibiotik yang berlaku dan hasil pemeriksaan mikrobiologi.

B. Prinsip Penggunaan Antibiotik Kombinasi

Antibiotik kombinasi diperlukan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas antibiotik pada infeksi spesifik (efek sinergi atau aditif) pada kasus MDRO atau infeksi TB.
2. Mengatasi kasus infeksi yang membahayakan jiwa (syok septik) yang belum diketahui bakteri penyebabnya.

C. Penggunaan Antibiotik Pada Kelompok Khusus

1. Penggunaan antibiotik pada bayi dan anak

Pemilihan antibiotik pada bayi dan anak harus memperhatikan kematangan fungsi organ dan efeknya terhadap tumbuh kembang.

2. Penggunaan antibiotik pada ibu hamil dan menyusui

Penggunaan antibiotik pada ibu hamil dan menyusui hendaknya memperhatikan keamanan untuk ibu dan bayi, mengacu kepada keamanan pemberian obat pada umumnya berdasarkan ketentuan US-FDA yang mengelompokkan obat dalam 5 kategori berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

a. Kategori A

Studi pada manusia menunjukkan tidak adanya risiko terhadap janin di trimester pertama kehamilan.

b. Kategori B

Studi pada hewan uji coba tidak menunjukkan adanya gangguan pada fetus dalam trimester pertama, tetapi tidak ada studi pada ibu hamil.

c. Kategori C

Studi pada hewan coba menunjukkan gangguan teratogenik, tetapi pada ibu hamil tidak ada penelitian. Kelompok ini hanya digunakan bila manfaat jelas lebih besar daripada risiko.

d. Kategori D

Sudah ada bukti yang menunjukkan risiko pada janin manusia berdasarkan data penelitian efek samping. Kelompok ini hanya digunakan bila manfaat jelas lebih besar daripada risiko.

e. Kategori X

Studi pada hewan coba maupun manusia menunjukkan adanya gangguan pada janin. Kehamilan merupakan kontraindikasi untuk obat ini.

Tabel 2.1 Antibiotik menurut kategori keamanan untuk ibu hamil (US-FDA)

Kategori				
A	B	C	D	X
Tidak ada antibiotik dalam kategori ini	Amfoterisin B	Basitrasin	Aminoglikosida	Metronidazol (trimester I)
	Aztreonam	Fluorokuinolon	Doksisiklin	
	Azitromisin	Imipenem	Minosiklin	
	Eritromisin	Isoniazid	Tetrasiklin	
	Fosfomisin	Klaritromisin	Tigesiklin	
	Karbapenem	Kloramfenikol		
	Klindamisin	Ko-trimoksazol		
	Metronidazol	Linezolid		
	Penisilin	Paramomisin		
	Sefalosporin	Pirazinamid		
		Rifampisin		
		Spirofloksasin		
		Spiramisin		
		Vankomisin		

3. Penggunaan antibiotik pada usia lanjut

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian antibiotik pada usia lanjut.

- a. Pasien usia lanjut (>65 tahun) dianggap mempunyai gangguan fungsi ginjal ringan sehingga dosis pemeliharaan antibiotik perlu diturunkan atau interval pemberiannya diperpanjang.
- b. Pada usia lanjut sering terdapat komorbiditas yang memerlukan pengobatan rutin sehingga perlu dipertimbangkan kemungkinan terjadinya interaksi.

4. Penggunaan antibiotik pada fungsi ginjal

- a. Hindari obat yang bersifat nefrotoksik.

- b. Dosis awal antibiotik sama dengan dosis normal, selanjutnya dosis disesuaikan dengan klirens kreatinin terutama untuk antibiotik yang rasio teraupetiknya rendah.
- c. Apabila klirens kreatinin 40-60 ml/menit, dosis pemeliharaan diturunkan 50%. Bila klirens kreatinin 10-40 ml/menit selain dosis diturunkan 50%, interval pemberian diperpanjang dua kali lipat.

2.1.3 Efek samping antibiotik

Efek samping antibiotik dapat berupa efek toksik atau berpotensi hematotoksik dan hepatotoksik seperti antibiotik *rifampicin*, *cotrimoxazole*, dan *isoniazide*. Efek samping paralisis respiratorik yang dapat terjadi setelah instilasi *neomicin*, *gentamicin*, *tobramycin*, *streptomycin*, atau *amikacin* secara intraperitoneal atau intrapleural. Hepatitis kolestatik sering disebabkan *erithromycin estolac*. Anemia dan neutropenia yang secara eksplisit merupakan efek samping yang dapat mengakibatkan kematian pasien disebabkan pemakaian *chloramphenicol* yang melampaui batas keamanan.

Efek samping yang menyebabkan alergi terutama disebabkan oleh penggunaan *penicilin* dan *cephalosporin*. Keadaan ruam, urtikaria, dan paling jarang timbul keadaan syok anafilaktik disebabkan karena pengaruh antibiotik terhadap flora normal di kulit maupun selaput selaput lendir di tubuh. Biasanya terjadi akibat penggunaan obat antimikroba berspektum luas.

Penggunaan antibiotik seperti *clindamycin*, *tetracyclin*, dan obat antibiotik berspektum luas lainnya, dikhawatirkan dapat menyebabkan penyebaran bakteri

staphylococcus aureus yang kebal terhadap antibiotik (*Meticillin Resistant Staphylococcus Aureus*) MRSA (Lukman, 2014).

2.2. Resistensi antibiotik

Resistensi antibiotik merupakan bakteri tidak merespon obat untuk bakteri tersebut. Jika terjadi resistensi antibiotik akan menyebabkan penurunan kemampuan antibiotik dalam mengobati infeksi (Samosir, Hilmi, & Salman, 2023). Resistensi antibiotik mengakibatkan infeksi bakteri kebal terhadap jenis obat yang sama. Kemampuan senyawa aktif yang ada dalam obat akan menurun dalam membunuh bakteri karena penggunaan yang melebihi dosis yang dianjurkan (Funsu Andiarna, Irul Hidayati, 2020).

Infeksi akibat bakteri yang kebal terhadap pengobatan dapat menyebabkan durasi penyakit menjadi lebih lama, risiko kematian meningkat, dan memperpanjang masa rawat inap di fasilitas kesehatan. Ketika pengobatan tidak lagi efektif atau bahkan gagal, pasien tetap menjadi sumber infeksi lebih lama dan memberikan peluang lebih besar bagi penyebaran resisten bakteri ke orang lain. Globalisasi dan kemudahan transportasi juga mempercepat penyebaran bakteri resisten antarwilayah bahkan antarnegara, sehingga memperluas dampak infeksi di masyarakat (Pangandaheng et al., 2025).

Resistensi disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak terkontrol, salah satunya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi klinik pasien. Mudahnya masyarakat mendapat antibiotik

tanpa rekomendasi atau resep dari tenaga kesehatan yang berwenang terutama dokter atau apoteker menjadi faktor pemicunya (Ihsan et al., 2016).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Membeli antibiotik sendiri tanpa resep dokter, meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter (Lubis, Meilani, Yuniarti, & Dalimunthe, 2019).

2.2.1 Upaya penanggulangan resistensi antibiotik

Upaya dalam pengendalian resistensi dilakukan melalui pedoman penggunaan antibiotik yang bijak dan pengendalian infeksi secara optimal yang tertuang dalam PERMENKES Republik Indonesia No. 28 Tahun 2021. Penggunaan antibiotik secara bijak adalah penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resisten. Keputusan untuk memberikan antibiotik harus memenuhi prinsip berikut ini (Pedoman Penggunaan Antibiotik, 2021).

1. Tepat Diagnosis
 - a. Tegakkan diagnosis penyakit infeksi bakteri melalui pemeriksaan klinis, laboratorium, dan pemeriksaan penunjang lain.
 - b. Untuk menetapkan terapi definitif diperlukan pemeriksaan mikrobiologi.
2. Tepat pasien

- a. Pertimbangkan faktor risiko, penyakit lain yang mendasari, dan penyakit penyerta.
 - b. Pertimbangkan kelompok khusus seperti ibu hamil, ibu menyusui, usia lanjut, anak, bayi, neonatus.
 - c. Lakukan penilaian derajat keparahan fungsi organ, contohnya pada penyakit ginjal akut.
 - d. Telusuri riwayat alergi terutama antibiotik.
3. Tepat jenis antibiotik

Pertimbangkan untuk memilih jenis antibiotik berdasarkan:

- a. Kemampuan antibiotik mencapai tempat infeksi
 - b. Keamanan antibiotik
 - c. Dampak risiko resistensi
 - d. Hasil pemeriksaan mikrobiologi
 - e. Panduan penggunaan antibiotik
 - f. Tercantum dalam formularium
 - g. Kajian *cost-effective*
4. Tepat regimen dosis

Regimen dosis meliputi dosis, rute, pemberian, interval, dan lama pemberian. Dosis merupakan parameter yang selalu mendapat perhatian dalam terapi antibiotik karena efektivitas antimikroba bergantung pada pola kepekaan patogen, *minimal inhibitory concentration* (MIC), dan farmakokinetik (PK) maupun farmakodinamik (PD).

5. Waspada efek samping dan interaksi obat

Efek samping dapat berupa reaksi alergi dan gangguan fungsi organ, misalnya gangguan fungsi ginjal dan gangguan pendengaran akibat aminoglikosida. Juga perlu diperhatikan interaksi antibiotik dengan obat lain. Misalnya, interaksi seftriakson dengan ion kalsium akan menyebabkan endapan pada pembuluh darah, interaksi aminoglikosida dengan $MgSO_4$ menyebabkan potensial blok neuromuskuler.

2.3 Defenisi Pengetahuan

Pengatahuan merupakan hasil upaya yang dilakukan dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Pada dasarnya mencari suatu kebenaran atau masalah merupakan kodrat dari manusia atau lebih dikenal keinginan. Keinginan yang dimiliki manusia akan memberi dorongan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara manusia satu dengan yang lainnya adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keinginan tersebut (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seperti: pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi seseorang. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh sistem indera pengelihatan dan pendengaran.

Tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam tingkatan, yaitu (Prof. Adjunct., 2021):

a. Tahu (*know*)

Proses mengingat suatu materi atau rangsang yang telah diterima dan dipelajari dengan lebih spesifik.

b. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan dalam menjelaskan dan menguasai objek dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan mempraktikkan materi yang dikuasai dengan benar.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menguraikan materi yang satu dengan yang lainnya.

e. Sintesi (*synthesis*)

Kemampuan membentuk gagasan baru dari gabungan bagian yang satu dengan yang lainnya.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Mampu membandingkan objek berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain (Masturoh & Anggita, 2018):

a. Faktor pendidikan

Memiliki peran besar dalam pengetahuan seseorang. Latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih cepat tanggap mengenai suatu hal baru dipahami sehingga mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menggali informasi yang ingin diketahuinya.

c. Keyakinan

Keyakinan seseorang dalam mengenai suatu hal dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap suatu hal.

d. Sosial budaya

Kebiasaan seseorang berkaitan dengan kebiasaan dan kebudayaan yang di anut oleh keluarganya sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

2.4 Profil UPT. Puskesmas Danau Marsabut

UPT. Puskesmas danau marsabut adalah pusat kesehatan masyarakat yang berlokasi di Kec. Sipirok Kab. Tapanuli selatan. Puskesmas ini menyediakan berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, pemeriksaan anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya.

Puskesmas juga melayani pembuatan rujukan bagi pasien BPJS ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Pelayanan Puskesmas Danau Marsabut juga memiliki tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya. UPT. Puskesmas danau marsabut terletak di Jl. Simangambat No.187, Ps. Sipirok, Kec. Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742, Indonesia.

UPT Puskesmas Danau Marsabut Kec.Sipirok juga telah mendapatkan akreditasi ” PARIPURNA” (akreditasi paling tinggi di puskesmas) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Akreditasi ini berlaku sejak 6 September 2023 sampai 6 September 2028.

2.5 Hipotesis

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan antibiotik terhadap perilaku penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut.
- b. H_a : Ada pengaruh tingkat pengetahuan antibiotik terhadap perilaku penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Pengumpulan data terkait identifikasi tingkat pengetahuan dilakukan dengan melalui pengisian kuesioner oleh responden mengenai penggunaan antibiotik secara rasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan subjek penelitian berupa Pasien yang berobat di UPT. Puskesmas Danau Marsabut (Tandjung, Wiyono, & Mpila, 2021).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di UPT. Puskesmas danau marsabut Kecamatan Sipirok.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu penelitian					
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan judul						
Pembuatan proposal						
Seminar proposal						
Pelaksanaan penelitian						
Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Pembuatan hasil						
Seminar hasil						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Yang tinggal dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata pasien puskesmas per bulannya yaitu 800 orang pasien di UPT. Puskesmas danau marsabut yang menggunakan antibiotik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya untuk mewakili seluruh populasi (Asrulla et al., 2023). Adapun sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi :

- a. Responden yang berusia $\geq 17-65$ tahun (Depkes RI, 2009).
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Bisa membaca dan menulis
- d. Keluarga pasien atau pasien yang sedang berobat di UPT. Puskesmas danau marsabut.

Adapun sampel yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi :

- a. Tidak bisa membaca dan menulis
- b. Berobat tidak menggunakan antibiotik
- c. Tenaga kesehatan
- d. Tidak keluarga pasien atau pasien yang sedang berobat di UPT. Puskesmas danau marsabut.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Pengumpulan data terkait identifikasi tingkat pengetahuan dilakukan melalui pengisian pertanyaan kuesioner mengenai pengetahuan dan penggunaan antibiotik secara rasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan subjek penelitian berupa Pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut (Tandjung et al., 2021).

3.3.3 Besar Sampel

Untuk menghitung besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus *slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = Total Populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Nilai $e = 10\%$ (0,1) apabila populasi dalam jumlah yang besar

Data populasi diambil dari jumlah pasien yang berobat menggunakan di UPT. Puskesmas danau marsabut yaitu 2500 orang. Data ini diambil dari jumlah riwayat pengobatan pasien yang menggunakan antibiotik di UPT. Puskesmas danau marsabut pada bulan Desember 2024 - Februari 2025.

Maka :

$$n = \frac{800}{1 + 800(0,1)^2}$$

$n = 88,89$ dibulatkan menjadi 89 sampel.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 89 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk lembar kuesioner. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner untuk memperoleh data primer. Penelitian ini menggunakan *pre test design*, dimana responden dinilai dan diukur tingkat pengetahuannya terkait perilaku penggunaan antibiotik secara rasional.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

A. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik.

B. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan antibiotik.

3.6.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, perlu sekali variabel tersebut diberi batasan.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel Independen	Defenisi Operasional	Skala Pengukuran	Alat Ukur	Parameter
Pengetahuan	pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik	Skala <i>Guutman</i>	Lembar kuesioner	1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-75% 1. Kurang <55%
Variabel Dependen	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Parameter
Perilaku	Tindakan dalam penggunaan obat antibiotik	Skala <i>Likert</i>	Lembar kuesioner	3. Baik 76-100% 4. Cukup 56-75% 5. Kurang <55%

3.7 Instrument Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat menulis, dan lembar kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian skripsi Masriyul Adim (2025) dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS JUNREJO KOTA BATU”. yang telah di uji validasi dan diuji reliabilitasnya.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau

tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ atau nilai signifikansi $\alpha < 0,05$. Hasil uji validitas pada penilitan pengetahuan tentang antibiotik diperoleh data sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang antibiotik

Nomor pertanyaan	R hitung	R tabel n=28	Keterangan
1	-0,274		Tidak valid
2	0,444		Valid
3	0,634		Valid
4	0,338		Tidak valid
5	0,444		Valid
6	0,317	0,361	Tidak valid
7	0,666		Valid
8	0,519		Valid
9	0,423		Valid
10	0,365		Valid
11	0,575		Valid
12	0,308		Tidak valid

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa pernyataan-pernyataan pengetahuan tentang antibiotik didapatkan $r \text{ tabel}$ untuk 30 responden dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. yang berarti hasil uji validasi pertanyaan dari tabel 3.3 didapatkan hasil item yang valid yakni 8 item soal pada kuesioner tentang pengetahuan penggunaan antibiotik.

Adapun hasil pengujian validitas kuesioner perilaku penggunaan antibiotik dapat dilihat di tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil uji validitas kuesioner perilaku tentang antibiotik

Nomor pertanyaan	R hitung	R tabel n=28	Keterangan
1	0,182	0,361	Tidak valid
2	0,527		Valid
3	0,607		Valid
4	0,717		Valid
5	0,205		Tidak valid
6	0,731		Valid
7	0,543		Valid
8	0,375		Valid
9	0,286		Tidak valid
10	0,249		Tidak valid
11	0,683		Valid
12	0,665		Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa pernyataan perilaku penggunaan antibiotik didapatkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 yang berarti item soal pertanyaan yang valid adalah 8 item soal kuesioner.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Menurut Ghazali (2005) kuesioner dikatakan reliabel atau handbal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil diukur sekali saja. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Jika koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik dapat dilihat di tabel 5,3 di bawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan	0,630	Reabilitas Moderat
2	Perilaku	0,578	Reabilitas Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa kuesioner tentang pengetahuan memiliki nilai alpha sebesar 0,630 dan kuesioner tentang perilaku penggunaan antibiotik memiliki nilai alpha 0,578. Maka dapat diketahui bahwa kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu bagian demografi sebagai pendahuluan, bagian pengetahuan, dan bagian perilaku dalam penggunaan antibiotik.

1. Kuesioner bagian data demografi

Berupa pertanyaan yang digunakan pada bagian demografi yang akan diperoleh data mengenai usia, jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan. Pertanyaan bertujuan untuk memperoleh karakteristik responden selama penelitian.

2. Kuesioner bagian pengetahuan antibiotik

Bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap antibiotik. Terdiri dari 8 item pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan yang memiliki hanya 2 pilihan jawaban yaitu Ya-tidak. Dalam setiap pertanyaan diberikan nilai sesuai bobot *skala guttman* yaitu:

Tidak tepat = Skor 0

Tepat = Skor 1

$$Skor = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Kuesioner bagian perilaku penggunaan antibiotik

Bertujuan untuk mengetahui perilaku responden terhadap penggunaan antibiotik. Terdiri 8 item pertanyaan mengenai perilaku responden. Dalam setiap pertanyaan diberikan nilai sesuai bobot *skala likert* yaitu:

Selalu = Skor 1

Sering = Skor 2

Kadang = Skor 3

Tidak pernah = Skor 4

$$Skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2010) penilaian tingkat pengetahuan pada setiap jawaban responden diukur berdasarkan kategori berikut:

1. Kurang = 0-55%
2. Cukup = 56-75%
3. Baik = 76-100%

Data kualitatif yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku penggunaan antibiotik. Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan persentase.

3.8 Pelaksanaan penelitian

1. Meminta rekomendasi Wakil Dekan Universitas Aupa Royhan untuk dapat melakukan penelitian di UPT. Puskesmas danau marsabut.
2. Mengurus surat izin rujukan ke Kepala Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan untuk dapat melakukan penelitian di UPT. Puskesmas danau marsabut.

3. Meminta izin ke Kepala UPT. Puskesmas Danau Marsabut untuk melakukan penelitian terkait Peningkatan pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas.
4. Menjumpai pasien di UPT. Puskesmas danau marsabut dan meminta ketersediaannya menjadi responden, mengambil data demografi lalu meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik yang rasional.
5. Mengumpulkan data hasil pengisian kuesioner dari seluruh responden.
6. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh, hingga diperoleh suatu kesimpulan.

3.9 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*, yaitu data yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, dan kejelasan.
2. *Coding* (pengkodean data), setelah dilakukan pengeditan, kemudian dilakukan pengkodean. Data yang diedit kemudian diubah dalam bentuk angka yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap variabel.
3. *Input data*, kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam IBM SPSS.
4. *Cleaning data*, setelah data dimasukkan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan apakah data bersih dari kesalahan dan siap dianalisis. Proses pembersihan data dilakukan dengan pengecekan kembali data yang sudah di *sentry*.

3.10 Analisis Data

1. Analisis *Univariat*, dengan menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk melihat gambaran distribusi dari frekuensi responden berdasarkan kriteria dari masyarakat. Dalam penelitian ini frekuensi responden berdasarkan umur responden, jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan.
2. Analisis *Bivariat*, analisis bivariat pada penelitian ini memakai uji statistik analisis *Spearman* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). jika nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variable-variabel sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel-variabel. Adapun arah korelasi positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antar variabel, dan arah korelasi negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan arah (Dahlan, 2012).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik

Penelitian ini dilaksanakan di UPT. Puskesmas Danau Marsabut Kec. Sapirook Kab. Tapanuli Selatan pada bulan juli 2025. Populasi pada penelitian ini 800 orang pasien yang berusia 17-65 tahun dan sampel pada penelitian ini adalah 89 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner yang memuat tentang pertanyaan pengetahuan antibiotik dan perilaku penggunaan antibiotik. Setelah data terkumpul, langsung dilakukan pemeriksaan data dan pengolahan data serta analisa data.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	33,7%
	Perempuan	59	66,3%
Umur	17-25	7	7,9%
	26-35	8	9,0%
	36-45	17	19,1%
	46-55	27	30,3%
	56-65	30	33,7%
Pendidikan	SD	15	16,9%
	SMP	21	23,6%
	SLTA	46	51,7%
	S1	7	7,9%
Pekerjaan	Petani	46	51,7%
	IRT	12	13,5%
	Wiraswasta	10	11,2%
	Pensiunan	1	1,1%

Pedagang	11	12,4%
Pelajar	4	4,5%
Pegawai	5	5,6%
Total	89	100%

4.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT. Puskesmas Danau Marsabut didapatkan hasil dari pasien yang bersedia menjadi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan 59 orang (66,3%) dan laki-laki 30 orang (33,7%). Tingkat pengetahuan perempuan kategori: baik 21 orang, cukup 27 orang dan kurang 9 orang, Sedangkan kategori pengetahuan laki-laki baik 7 orang, cukup 15 orang, dan kurang 10 orang. Hal ini karena keperibadian perempuan cenderung lebih peduli pada masalah kesehatan dibandingkan laki-laki. Kepedulian pada kesehatan bukan hanya untuk dirinya pribadi, akan tetapi juga untuk anak dan keluarganya sebagai pengelola serta pengambil keputusan terkait kesehatan keluarga, sedangkan laki-laki tidak terlalu peduli pada masalah kesehatan karena cenderung memiliki kepribadian independen dan kompetitif sehingga lebih mementingkan pekerjaan atau aktifitasnya.

Pada penelitian Wiharti (2018), bahwa perempuan lebih sering berinteraksi dengan sesama warga, perempuan juga lebih teliti dalam menerima informasi sehingga perempuan lebih memungkinkan untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

4.1.2 Umur

Berdasarkan data hasil penelitian untuk umur responden mayoritas berusia 46-65 tahun yakni 60% dengan kategori tingkat pengetahuan cukup (87,1). Hal ini dikarenakan pada usia 46-65 termasuk kategori pra-lansia, dimana

tubuh mulai mengalami perubahan dan penurunan fungsi fisik sehingga rentan terkena penyakit kronis degeneratif dan pengetahuan pada kelompok usia ini didapatkan dari dorongan kebijakan pemerintah, termasuk pelayanan preventif dan promotif untuk mencegah terjadinya penyakit sedini mungkin.

4.1.3 Pendidikan

Tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini adalah SLTA 46 orang. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, tingkat pendidikan terakhir paling banyak ditempuh oleh penduduk Tapanuli selatan hingga akhir 2025 masih didominasi oleh jenjang SMA/ sederajat (19,4%) dengan tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik mayoritas kategori cukup (58,6%), pada tingkat pengetahuan kategori baik (71,4%) ada pada tingkat pendidikan S1 (7,9%), serta pada tingkat pengetahuan kategori kurang (86,6%) pada tingkat pendidikan SD (16,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri et al. (2022) menyebutkan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan SMA dan S1 memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik terkait penggunaan obat, efek samping, dan pentingnya resep dokter. Sebaliknya, pada individu dengan pendidikan rendah (SD/SMP), cenderung lebih tinggi potensi mengonsumsi obat tanpa informasi yang tepat karena terbatasnya akses terhadap literasi kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang dengan pengetahuan tinggi akan mudah dalam memperoleh informasi (Notoatmodjo, 2012).

4.1.4 Pekerjaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebagian besar pekerjaan responden adalah petani (51,7%), mencerminkan karakteristik wilayah Tapanuli Selatan yang bersifat agraris. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kondisi geografis memiliki pengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dipilih masyarakat. Pekerjaan seperti petani dengan mayoritas tingkat pengetahuan kategori cukup (54,7%), wiraswasta dengan tingkat pengetahuan kategori cukup (50%), pedagang dengan tingkat pengetahuan kategori cukup (54,5%), menunjukkan karakter masyarakat yang bekerja di sektor informal, kelompok ini rentan terhadap penggunaan obat tanpa pengawasan medis karena faktor ekonomi, keterbatasan waktu, serta pemahaman dan informasi kesehatan yang masih terbatas. Sedangkan pada pegawai mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (80%), hal ini karena akses informasi dan pemahaman kesehatan lebih mudah didapatkan dari program edukasi kesehatan yang diadakan seperti seminar, atau bahkan pelatihan internal.

Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan akan mempengaruhi proses pencarian informasi. Jika informasi semakin mudah diperoleh, maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Pengetahuan dan Perilaku

4.2.1 Pengetahuan

Dalam penilaian untuk tingkat pengetahuan tentang antibiotik, setiap soal mendapatkan nilai “1” apabila benar, sedangkan jika jawaban salah akan mendapatkan nilai “0”. Dari penilaian tersebut jumlah maksimal dalam penilaian

yang didapat adalah “8”. Dalam setiap pertanyaan diberikan nilai sesuai bobot *skala guttman* yaitu:

Tidak Benar = Skor 0

Benar = Skor 1

Untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden, dihitung berdasarkan persen (%) pernyataan yang dijawab dengan benar dengan rumus :

$$Skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik jika jawaban benar 76% - 100%, cukup jika jawaban benar 56%-75% dan kurang jika jawaban benar $\leq 55\%$.

Pada pernyataan nomor 1 yakni “Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “SALAH”. Hal ini dikarenakan antibiotik merupakan obat yang berfungsi untuk membunuh serta menghambat perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi.

Pada pernyataan nomor 2 yakni “Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah ”SALAH”. Hal ini karena dosis merupakan hal yang sangat penting dalam penggunaan antibiotik. Dosis yang tidak tepat akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Sehingga seseorang tidak boleh mengubah dosis yang diresepkan oleh dokter karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan.

Pada pernyataan nomor 3 yakni “Semua antibiotik diminum 3 kali sehari”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “SALAH”. Hal ini karena interval

pemberian tiap antibiotik berbeda. Interval penggunaan antibiotik diatur sedemikian rupa ditujukan agar kadar obat dalam tubuh tetap terjaga dan berpengaruh pada efek bakterinya.

Pada pernyataan nomor 4 yakni “Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “SALAH”. Hal ini karena dalam penggunaan antibiotik, pengobatan harus dilakukan sesuai dengan lama penggunaan yang telah ditentukan meskipun pasien telah merasa membaik. Lama penggunaan antibiotik yang tidak tepat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya resistensi antibiotik.

Pada pernyataan nomor 5 yakni “Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “BENAR”. Hal ini dikarenakan penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan bakteri menjadi resisten, sehingga infeksi jadi lebih sulit diobati.

Pada pernyataan nomor 6 yakni “Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “BENAR”. Hal ini karena pemberian antibiotik maupun obat-obatan lainnya berpotensi menimbulkan efek yang tidak diinginkan, dengan mengetahui efek samping yang akan mungkin terjadi, seseorang dapat mengetahui tindakan yang dilakukan jika timbul efek samping.

Pada pernyataan nomor 7 yakni “Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “SALAH”. Hal ini karena semua antibiotik dapat menimbulkan efek samping dalam penggunaannya, dapat berupa toksisitas, alergi, efek biologis, dan bahkan kematian.

Pada pernyataan nomor 8 yakni “Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)”. Jawaban yang tepat pada pernyataan ini adalah “BENAR”. Hal ini karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan terjadinya penyebaran resistensi antibiotik. Sehingga pada penggunaan antibiotik perlu diperhatikan pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval waktu, cara pemberian, serta lama pemberian yang tepat.

Tabel 4.2 Jawaban responden Pada kuesioner pengetahuan

No Soal	Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat	Total
1	47,2%	52,8%	100%
2	59,6%	40,4%	100%
3	57,3%	42,7%	100%
4	59,6%	40,4%	100%
5	91,0%	9,0%	100%
6	84,3%	15,7%	100%
7	61,8%	38,2%	100%
8	79,8%	20,2%	100%

Pada pernyataan 2,3,4,5,6,7,8 mayoritas menjawab dengan TEPAT dan pada pernyataan 1 mayoritas menjawab dengan TIDAK TEPAT. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum tahu kegunaan dari obat antibiotik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Antibiotik

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	29,2%
Cukup	36	40,4%
Kurang	27	30,3%
Total	89	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (40,4%), kurang (30,3%), baik (29.2%) terkait penggunaan antibiotik. Hal Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat sudah memiliki pemahaman yang cukup, masih ada proporsi yang signifikan yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai antibiotik, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut. Hasil penelitian tersebut hampir sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2017) pada Masyarakat di Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang tergolong dalam kategori baik sebanyak 15,6%, kategori cukup 36,5%, dan kurang sebanyak 47%.

Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka terima. Sumber yang tidak kredibel, seperti saran dari keluarga atau teman, media sosial tanpa validasi ilmiah, maupun pengalaman pribadi, sering kali menjadi rujukan utama masyarakat dalam menggunakan antibiotik (Kemenkes RI, 2023).

4.2.2 Perilaku

Pilihan jawaban yang tersedia pada tiap pernyataan tentang perilaku penggunaan antibiotik adalah SELALU, SERING, KADANG, TIDAK PERNAH dengan skala nilai 1-4. Pilihan jawaban dengan skor 4 berbeda pada tiap pernyataanya, tergantung pada tiap pernyataan itu sendiri. Pernyataan positif (+) atau negatif (-).

Tabel 4.4 Jawaban responden pada kuesioner tentang perilaku penggunaan antibiotik.

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		Selalu	Sering	kadang	Tidak pernah	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi atau flu	6,7%	12,4%	13,5%	67,4%	100%
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	24,7%	41,6%	13,5%	20,2%	100%
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	20,2%	23,6%	44,9%	11,2%	100%
4.	Jika dokter menuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	39,3%	10,1%	44,9%	5,6%	100%
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	38,2%	33,7%	13,5%	14,6%	100%
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan durasi yang dianjurkan oleh dokter	55,1%	28,1%	6,7%	10,1%	100%
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	80,9%	13,5%	3,4%	2,2%	100%
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	3,4%	1,1%	51,7%	43,8%	100%

Tabel diatas menunjukkan distribusi jawaban responden pada tiap pernyataan dalam pilihan jawaban pada kuesioner tentang perilaku penggunaan antibiotik. Pada pernyataan 1 sebagian besar responden (64,7%) tidak pernah

menggunakan antibiotik saat sakit gigi dan flu, yang menunjukkan kesadaran masyarakat bahwa antibiotik tidak diperlukan untuk penyakit gigi dan virus flu. Pada pernyataan 2 responden selalu + sering (66,3%) mengurangi antibiotik yang merupakan perilaku kurang tepat karena bisa menyebabkan resistensi antibiotik. Pada pernyataan 3 hanya 43,8% (selalu + sering) yang konsisten menggunakan antibiotik walau sudah merasa membaik, ini menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan dokter masih rendah.

Pada pernyataan 4 menunjukkan responden (44,9%) kadang meminum antibiotik dengan jarak yang tepat. Hal ini disebabkan pemahaman waktu konsumsi yang optimal. Pernyataan 5 menunjukkan kepatuhan yang cukup baik (71,9%) selalu atau sering menghabiskan antibiotik meskipun gejala telah hilang. Pernyataan 6 menunjukkan perilaku sangat baik 83,2% (selalu + sering) dalam mengikuti durasi konsumsi antibiotik anjuran dokter. Pernyataan 7 menunjukkan kesadaran tinggi terhadap efek samping antibiotik (80,9%). Pernyataan 8 menunjukkan penggunaan antibiotik kadang (51,7%) digunakan atas saran keluarga/teman responden tanpa resep dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianda (2025) Pada masyarakat jorong simpang empat nagari lingkuang aua Kabupaten Pasaman barat. Kesalahan perilaku penggunaan antibiotik yang banyak ditemukan pada masyarakat yaitu mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Antibiotik

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	43	48,3%
Cukup	45	50,6%
Kurang	1	1,1%
Total	89	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan responden yang memiliki perilaku kategori baik pada penggunaan antibiotik berjumlah 43 responden (48,3%), perilaku cukup berjumlah 45 responden (50,6%), dan perilaku kurang pada penggunaan antibiotik berjumlah 1 responden (1,1%). Menunjukkan kesadaran masyarakat cukup tinggi dalam perilaku penggunaan antibiotik, meskipun masih ada ruang untuk edukasi lebih lanjut seperti dalam mengedukasi masyarakat yang berperilaku mengurangi jumlah dosis yang diberikan oleh dokter. Perilaku masyarakat cenderung sejalan dengan tingkat pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam model Health Belief Model (HBM) yang menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi risiko, dan faktor lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

4.3 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik

Untuk mencari adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik dalam penelitian ini, menggunakan uji Analisis *Spearman*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Spearman***Correlations**

			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,391**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	Perilaku	Correlation Coefficient	,391**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi yang didapatkan dalam penelitian ini, yakni sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi, yakni $<0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik. Koefisien ini bernilai positif (+), menunjukkan arah korelasi yang searah. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang antibiotik, maka perilakunya dalam penggunaannya cenderung ikut meningkat.

Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0,391. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan seberapa besar kekuatan korelasi variable- variabel yang diuji. Untuk mengetahui besar kekuatan korelasi dapat diketahui berdasarkan tabel interpretasi korelasi D.A. de Vaus sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategori Berdasarkan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00	Tidak ada hubungan

0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti (trivial)
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,391, berada dalam rentang 0,30 – 0,49. Artinya, adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku berada pada kategori moderat (hubungannya tidak lemah atau kuat). Hasil ini sesuai dan sejalan dengan tingkat pengetahuan pasien yang mayoritas kategori cukup (40,4%) dan perilaku dengan mayoritas kategori cukup (50,6%) terhadap penggunaan antibiotik. Hal ini karena faktor pendidikan pada penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SLTA sebanyak (51,7%), kemungkinan hanya memiliki informasi kesehatan yang terbatas, berbeda dengan responden dengan tingkat pendidikan S1 (7,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (80%), kemungkinan karena akses informasi yang lebih luas, sedangkan pengetahuan dengan kategori kurang (86,6%) ada pada tingkat pendidikan SD (16,9%), kemungkinan karena kurangnya literasi informasi kesehatan dan penggunaan obat.

Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dimana pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai petani (51,7%) dengan kategori pengetahuan cukup (54,7%), wiraswasta (11,2%) dengan kategori pengetahuan cukup (50%), pedagang (12,4%) dengan kategori pengetahuan cukup (54,5%) menunjukkan karakter masyarakat yang bekerja di sektor informal memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Kelompok ini rentan terhadap penggunaan obat tanpa pengawasan medis karena faktor ekonomi, keterbatasan waktu, serta pemahaman dan informasi kesehatan yang masih terbatas. Sedangkan pada

pegawai mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (80%), menunjukkan pada kelompok ini memiliki informasi dan pemahaman kesehatan yang lebih luas didapatkan karena adanya program kesehatan yang diadakan. Pada IRT (Ibu Rumah Tangga) juga memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak (66,6%), kemungkinan karena pengalaman merawat kesehatan keluarga sehingga memiliki pemahaman dan informasi kesehatan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adim et al., (2025) hubungan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik di puskesmas junrejo kota batu. menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik memiliki hubungan yang searah, dimana pengetahuan seseorang mempengaruhi perilakunya, artinya apabila terjadi peningkatan pada pengetahuan, maka perilaku juga akan meningkat. Sehingga disarankan bagi tenaga kesehatan untuk meminimalisir masyarakat dalam menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, serta mematuhi pemakaian obat yang diresepkan oleh dokter atau apoteker untuk meminimalisir terjadinya resistensi dengan cara meningkatkan kegiatan edukasi terkait penggunaan antibiotik, dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami kepada pasien mengenai cara penggunaan antibiotik yang benar. Hal ini juga harus dibantu oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan dengan melakukan survei rutin di berbagai wilayah untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik agar kebijakan untuk mengurangi resistensi antibiotik bisa lebih tepat sasaran serta menertibkan distribusi antibiotik bebas untuk mencegah penjualan antibiotik tanpa resep, termasuk edukasi kepada penjual dan konsumen.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Danau Marsabut Kecamatan Sapiro, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas perempuan (66,3%), umur responden mayoritas 56-65 tahun (33,7%), pendidikan mayoritas SLTA (51,7%), dan pekerjaan mayoritas petani (51,7%).
2. Tingkat Pengetahuan pasien di UPT. Puskesmas Danau Marsabut dalam penggunaan antibiotik memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (40,4%), baik (29,2%), kurang (30,3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien dan perilaku penggunaan terhadap antibiotik.

5.2 Saran

1. Umum

Meminimalisir penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, serta mematuhi pemakaian obat yang diresepkan oleh dokter atau apoteker untuk meminimalisir terjadinya resistensi.

2. Institusi Pendidikan Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan antibiotik sehingga dapat mengedukasi masyarakat desa dalam program KKN dengan tema edukasi antibiotik.

3. Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi terkait penggunaan antibiotik, dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami kepada pasien mengenai cara penggunaan antibiotik yang benar.

4. Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

Gunakan survei rutin di berbagai wilayah untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik agar kebijakan untuk mengurangi resistensi antibiotik bisa lebih tepat sasaran.

Tertibkan distribusi antibiotik bebas untuk mencegah penjualan antibiotik tanpa resep, termasuk edukasi kepada penjual dan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. T., Salih, H. A., & Hassan, B. A. (2022). Review of Beta lactams
Review of Beta lactams, (October).
- Adim, M., Farmasi, P. S., Kedokteran, F., Kesehatan, D. A. N. I., Islam, U.,
Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Hubungan pengetahuan masyarakat
terhadap perilaku penggunaan antibiotik di puskesmas junrejo kota batu.
- Aghapour, Z., Gholizadeh, P., Ganbarov, K., Bialvaei, A. Z., Mahmood, S. S.,
Tanomand, A., ... Kafil, H. S. (2019). Molecular mechanisms related to
colistin resistance in enterobacteriaceae. *Infection and Drug Resistance*, 12,
965–975. <https://doi.org/10.2147/IDR.S199844>
- Amr, A. M. R., & Asia, S. (2019). The burden of antimicrobial resistance (AMR
) in Indonesia, 5–8.
- Anggita, D., Nurisyah, S., & Wiriansya, E. P. (2022). Mekanisme Kerja
Antibiotik: Review Article. *UMI Medical Journal*, 7(1), 46–58.
<https://doi.org/10.33096/umj.v7i1.149>
- Aprilia, M., Yuswantina, R., & Roni, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa
Kesehatan dan Non Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antibiotik.
Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product, 5(2), 167–173.
<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v5i2.1876>
- Aprilianda. (2025). TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT JORONG SIMPANG EMPAT
NAGARI LINGKUANG AUA KABUPATEN PASAMAN BARAT, 6.
Retrieved from <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling
(Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan
Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- C Reygaert, W. (2018). An overview of the antimicrobial resistance mechanisms
of bacteria. *AIMS Microbiology*, 4(3), 482–501.
<https://doi.org/10.3934/microbiol.2018.3.482>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review.
Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Dimond, R., Patel, R. P., & Zaidi, S. T. R. (2016). *Fluoroquinolones. Drug
Dosing in Obesity: Volume I: Antimicrobials*. Jones & Bartlett Learning.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-44034-7_5
- Funsu Andiarna, Irul Hidayati, E. A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang
Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi
Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1),
8.
- Hassanein, M. M. (2019). Sulfonamides: far from obsolete. *International Journal*

- of Contemporary Pediatrics*, 6(6), 2740. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20194768>
- Hauser A. (2018). *Antibiotic Basics for Clinicians*. Lippincott Williams & Wilkins;
- Ihsan, S., Kartina, K., & Akib, N. I. (2016). Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep Di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(2), 272. <https://doi.org/10.12928/mf.v13i2.7778>
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.246>
- Lukman, A. Z. (2014). Pemilihan Antibiotik yang Rasional. *Medicinus*, 27(3), 40–45.
- Masturoh & Anggita. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Edisi I. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 11(1), 1–14.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangandaheng, T., Losoiyo, S. R., Repiltaman, C., Studi, P., Keperawatan, D., Rs, S., & Latumeten, P. J. A. (2025). Edukasi Resistensi Antibiotik di Kabupaten Seram Bagian Barat, 5(02), 220–226.
- Pedoman Penggunaan Antibiotik. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 1, (217), 1–98.
- Pham, T. D. M., Ziora, Z. M., & Blaskovich, M. A. T. (2019). Quinolone antibiotics. *MedChemComm*, 10(10), 1719–1739. <https://doi.org/10.1039/c9md00120d>
- Prof. Adjunct., D. M. M. K. (2021). *Promosi Kesehatan*.
- Riskesdas Sumut. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Sumatera Utara*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3878>
- Samosir, A. L. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Terhadap Resistensi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 515–520. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.39>
- Shajari, G., Khorshidi, A., & Moosavi, G. (2017). Vancomycin resistance in *Staphylococcus aureus* strains. *Archives of Razi Institute*, 90(54), 107–110.
- Soleha, T. U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). Uji Kepekaan terhadap Antibiotik Susceptibility Test of Antimicroba, 3–7.
- Sugihantoro, H., Munawaroh, I., Inayatillah, F. R., & Indrawijaya, Y. Y. A. (2023). The level of community knowledge about the use of antibiotics. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 20(1), 24.

<https://doi.org/10.12928/mf.v20i1.23917>

- Sutandhio, S., Alimsardjono, L., & Wasito, E. B. (2018). Antimikroba: Magic Bullet Versus Superbugs. *Jurnal Widya Medika*, 4(1), 38–43. Retrieved from <http://journal.wima.ac.id/index.php/JWM/article/view/1807>
- Tandjung, H., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2021). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kota Manado. *Pharmacon*, 10(2), 780. <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34044>
- Tereshchenkov, A. G., Dobosz-Bartoszek, M., Osterman, I. A., Marks, J., Sergeeva, V. A., Kasatsky, P., & Polikanov, Y. S. (2018). Binding and action of amino acid analogs of chloramphenicol upon the bacterial ribosome. *Journal of Molecular Biology*, 430(6), 842–852.
- Wiharti, S. D., & Nuruddin, V. P. (2018). TINGKAT PENGETAHUAN ANTIBIOTIK DI DESA NGLIPARLORRT02/RW03, NGLIPAR, GUNUNGKIDUL. *Akfarindo*, 25–28.
- World Health Organization. (2015). Antibiotic Resistance: Multi-Country Public Awareness Survey. *World Health Organization*, 46–50.
- Zhivich, A. (2020). Hypothesis: daptomycin permeabilizes membranes by forming self assembled nanotubes. *Microbiology Independent Research Journal (MIR Journal)*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.18527/2500-2236-2020-7-1-59-71>

LAMPIRAN

Lampiran 1.

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Responden yang terhormat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat akademis untuk mendapat gelar Sarjana Farmasi pada Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan di Kota Padangsidempuan maka ditengah-tengah kesibukan anda, saya meminta kesediaan waktu anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan, adapun identitas saya sebagai berikut:

Nama :Nurdiansah sitompul

Nim :21050032

Prodi :Farmasi

Judul :Identifikasi tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku penggunaan antibiotik di UPT. Puskesmas Danau Marsabut

Bapak/Ibu responden saya mohon untuk memberikan jawaban yang menurut pendapat anda masing-masing (bukan menurut pendapat umum) agar sesuai dengan tujuan penyelesaian tugas akhir ini, seluruh jawaban diberikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penyusunan ini, serta bukan merupakan penilaian pekerjaan anda.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner ini.

Responden
Hormat saya

Nurdiansah Sitompul

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Petunjuk: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

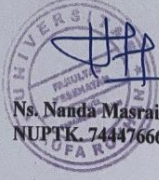
Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah		
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik		
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari		
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang		
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang		
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual		
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping		
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)		

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Responden			
		selalu	Sering	kadang	Tidak pernah
1	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				
2	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik				
3	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik				
4	Jika dokter menuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali				
5	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang				
6	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan durasi yang dianjurkan oleh dokter				
7	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker				
8	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter				

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN	
FAKULTAS KESEHATAN	
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684 e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unmr.ac.id	
Nomor	: 618/FKES/UNAR/I/PM/VII/2025
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>
Padangsidempuan, 11 Juli 2025	
 Kepada Yth. Kepala Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan Di	
<u>Tempat</u>	
 Dengan hormat,	
Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :	
Nama	: Nurdiansah Sitompul
NIM	: 21050032
Program Studi : Farmasi Program Sarjana	
Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Danau Marsabut untuk penulisan Skripsi dengan judul "Identifikasi Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotik di UPT Puskesmas Danau Marsabut".	
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.	
Wakil Dekan	
	
Ns. Nanda Masrini Daulay, M.Kep NUPTK. 7444766667237082	
Tembusan:	
1. Kepala Puskesmas Danau Marsabut	

Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS KESEHATAN DAERAH

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Sipirok
Kode Pos 22742 Telepon (0634) 4345033 Faks. ()
E-mail : dinkestapanuliselatan@gmail.com Website : www.tapselkab.go.id

Sipirok, 16 Juli 2025

Nomor : 446.1/5728/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Kota Padangsidimpuan
di
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Kota Padangsidimpuan
Program Studi Farmasi Program Sarjana nomor : 618/FKES/UNAR/PM/VII/2025 tanggal 11 Juli 2025 perihal
Permohonan Izin Penelitian dan dengan ini diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurdiansah Sitompul
NPM : 21050032
Program Studi : Farmasi Program Sarjana

Untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Danau Marsabut dalam rangka Penyelesaian penulisan
Skripsi dengan Judul " Identifikasi Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotik di UPT
Puskesmas Danau Marsabut".

Dalam hal pengambilan data tersebut diatas, hal-hal yang merupakan bagian dari kegiatan agar
dilakukan sesuai batas-batas kewenangan yang diberikan menurut peraturan yang berlaku pada Pemerintahan
dan Pendidikan dan setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut, wajib memberikan laporan hasil penelitian 1
(satu) set kepada Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian disampaikan untuk dapat diperhatikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan
terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



dr. EMILDA ARASANTI, MKM
NIP. 197705022007012007

Tembusan :
1. Kepala UPT. Puskesmas Danau Marsabut

Lampiran 6. Tabel Pengolahan Data SPSS

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	33,7	33,7	33,7
	Perempuan	59	66,3	66,3	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	46	51,7	51,7	51,7
	IRT	12	13,5	13,5	65,2
	Wiraswasta	10	11,2	11,2	76,4
	Pensiunan	1	1,1	1,1	77,5
	Pedagang	11	12,4	12,4	89,9
	Pelajar	4	4,5	4,5	94,4
	Pegawai	5	5,6	5,6	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	15	16,9	16,9	16,9
	SMP	21	23,6	23,6	40,4
	SLTA	46	51,7	51,7	92,1
	S1	7	7,9	7,9	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-25	7	7,9	7,9	7,9
	26-35	8	9,0	9,0	16,9
	36-45	17	19,1	19,1	36,0
	46-55	27	30,3	30,3	66,3
	56-65	30	33,7	33,7	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	29,2	29,2	29,2
	Cukup	37	41,6	41,6	70,8
	Kurang	26	29,2	29,2	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	43	48,3	48,3	48,3
	Cukup	45	50,6	50,6	98,9
	Kurang	1	1,1	1,1	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik

Correlations

			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,391**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	Perilaku	Correlation Coefficient	,391**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Dokumentasi





Peta ini harus selalu digunakan sebagai acuan			
No	Fenomena	Mencapai	
		di kelas	di rumah
1	1. Menunjukkan perbedaan dan persamaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
2	2. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
3	3. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
4	4. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
5	5. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
6	6. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
7	7. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓
8	8. Menjelaskan perbedaan antara air laut dengan air tawar	✓	✓

43,75

56

No	Pemeriksaan	Respon	
		Salah / Benar / Keluar	Ya / Tidak
1	Saya menggunakan prosedur atau cara yang benar		ya
2	Saya menggunakan alat dan bahan yang disediakan dalam proses praktikum	✓	ya
3	Saya akan menggunakan prosedur sesuai arahan dari dosen pembimbing dalam proses praktikum		ya
4	Saya dapat menggunakan prosedur praktikum ini di waktu saya membutuhkan dengan penuh kepastian	✓	ya
5	Saya sudah menguasai dan dapat menggunakan prosedur praktikum tersebut baik secara mandiri	✓	ya
6	Saya menggunakan prosedur praktikum dengan benar	✓	ya
7	Saya akan menggunakan prosedur praktikum yang benar		ya
8	Saya menggunakan prosedur yang benar dan sehingga dapat benar-benar percaya diri dalam		ya


 20/02/20

= 81,25

[illegible]

No	Pernyataan	Rasmi		
		Setuju	Setuju Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai	☒	☐	☐
2.	Saya menggunakan alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
3.	Saya lebih suka menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
4.	Saya lebih suka menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
5.	Saya lebih suka menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
6.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
7.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
8.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
9.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
10.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
11.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
12.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
13.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
14.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
15.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
16.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
17.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
18.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
19.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐
20.	Saya menggunakan alat-alat musik yang saya sukai daripada alat-alat musik yang diberikan dosen dan teman	☒	☐	☐

Langkah 3. Studi Kasus Penelitian

KASUS PENELITIAN
TINGKAT PENERAPAN ANAK DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHAN DI UPT. PERSIHAN DAN BANGUNAN

a. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 11
Nama : Sa (sa)
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 10 tahun
Tempat tinggal : Desa

b. PEMERIKSAAN

Demografi, berlatar belakang (sa) pada salah satu penelitian yang ditargetkan pada ibu

Tingkat pengetahuan responden terhadap antibiotik

No	Daftar pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui apa itu antibiotik?	✓	✓
2	Antibiotik yang diberikan oleh dokter	✓	✓
3	Apakah itu antibiotik yang diberikan oleh dokter?	✓	✓
4	Antibiotik tidak boleh diberikan kepada orang lain	✓	✓
5	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓
6	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓
7	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓
8	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓
9	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓
10	Antibiotik yang sering diberikan kepada orang lain	✓	✓

100

100

[illegible]

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
FARMASI DI UPTA PUSKESMAS KANTAN MANGKAT I

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 740

Nama : **Elsyur BAKI**

Jenis kelamin : **laki**

Umur : **38**

Pendidikan terakhir : **SMK**

B. PROFESIONALISME

Paragraf: Setelah membaca tabel (1) pada tabel satu jawaban yang dianggap paling benar

Tugas: Tentukan jawaban dengan cara mencentok

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	☒	☐
2	Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, bukan infeksi virus, jamur atau parasit	☒	☐
3	Selama antibiotik diberikan 1 kali sehari	☐	☒
4	Penggunaan antibiotik lebih diberikan ketika sakit sudah parah	☐	☒
5	Antibiotik akan dapat digunakan jangka panjang	☒	☐
6	Etil alkohol yang sering muncul saat menggunakan antibiotik akan menimbulkan rasa sakit	☒	☐
7	Penggunaan antibiotik akan menimbulkan efek samping	☒	☐
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan menimbulkan resistensi bakteri (bakteri kebal antibiotik)	☒	☐

Delmawati

Staf

63

50

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

KU SURVEI PENELITIAN
TANGKAPAN PERIKANAN DAN PENCAKUPAN AIR TERDISTRIBUSI PADA
PANGKAS LUT, PANGKAS BAYAT, DAN MANGKAPET

A. IDENTITAS RESPONDEN
No. Responden: 1/1
Nama: Chandra
Jenis Kelamin: PR
Umur: 19
Tempat Lahir: Tegal
Pendidikan Terakhir: SD

B. IDENTIFIKASI
1. Bagaimana bentuk ikan (1/1) pada salah satu perairan yang diteliti
yang benar

No	Gambar perikanan tangkapan yang terlihat	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Berikutnya gambar yang diteliti, dan apakah benar apakah itu benar atau salah?	☒	☐
2	Apakah ikan tersebut benar ikan yang diteliti?	☒	☐
3	Apakah ikan benar ikan yang diteliti?	☒	☐
4	Apakah ikan yang diteliti benar ikan yang diteliti?	☒	☐
5	Apakah ikan yang diteliti benar ikan yang diteliti?	☒	☐
6	Apakah ikan yang diteliti benar ikan yang diteliti?	☒	☐

Peneliti

SD

No.	Fenomena	Respons		Edukasi
		siswa	guru	
1.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya			✓
2.	Ada orang-orang menjual makanan yang dijual 6000 (dua seribu enam ratus)		✓	✓
3.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
4.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
5.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
6.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
7.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
8.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓
9.	Ada orang-orang berjualan di jalan raya	✓		✓

(53)

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUKJEMAS DANAU MARSAWAT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 01

Nama : Kusnadi, Siregar

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

B. PERTANYAAN

Penjika: berlatar tulis cetak (c) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi infeksi dan meredakan	✓	
2.	Nutrisi antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh diberikan jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Edukasi penting yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah cara, waktu, dan dosis	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

50

No.	Pernyataan	Respon			Jumlah Jawab
		Salah	Benar	Salah Benar	
1.	Kaya merupakan istilah yang salah dg		✓	✓	4
2.	Kaya merupakan istilah yang digunakan dalam jkt untuk menyebut		✓	✓	5
3.	Kaya yang memiliki semua barang dari dalam masyarakat maka mereka kaya		✓	✓	1
4.	Itu akan menjadi ambiguitas 3 x 1, maka saya menggunakan dengan jadi ka ya saja		✓	✓	3
5.	Kaya akan menggunakan ambiguitas ketiga atau, mungkin juga dipakai oleh kls		✓	✓	3
6.	Kaya menggunakan ambiguitas dengan barang yang digunakan itu dalam		✓	✓	3
7.	Itu istilah yang sering kali menggunakan ambiguitas, maka saya better menggunakan dan berketetapan kapda dalam apa apakah		✓	✓	3
8.	Kaya menggunakan ambiguitas apa yang dari keluarga apa semua yang dipakai itu dalam		✓	✓	3

50

56, 88

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden:

Nama: Lefiana Qirany

Jenis kelamin: Perempuan

Usia: 25 Tahun

Pendidikan Terakhir: SD

B. PERTANYAAN

Sebelum terdapat tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa dan mencegah kuman antibiotik yang diberikan oleh dokter, todel dikurangi juga kuman tidak berkurang	✓	
2.	Sesuai antibiotik di rumah 3 kali sehari	✓	
3.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika penyakit masih hilang	✓	
4.	Antibiotik tidak boleh digunakan jangka panjang	✓	
5.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
6.	Sesuai antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
7.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan dapat menyebabkan bakteri lebih parah terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

(50)

No	Pernyataan	Kepercayaan			
		Setelah	Sebelum	Setelah	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya menggunakan antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh				✓
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai anjuran dari dokter meskipun sudah merasa sembuh	✓	✓		
4.	Jika dokter meminum antibiotik disamping 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓	✓		
5.	Saya selalu menggunakan antibiotik hingga selesai, meskipun sudah merasa tidak sembuh	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dokter yang disarankan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkoordinasi kepada dokter saat itu juga	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik saat saran dari keluarga atau teman yang pernah ke dokter	✓			

59

No	Pernyataan	Jawaban			Total poin
		salah	benar	salah	
1	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
2	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
3	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
4	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
5	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
6	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
7	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓
8	bagi masyarakat seluruh ada yang g				✓

61,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TESKOR PENGHANTARAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU SARABURI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama No.

Jenis Kelamin Usia

Unit Pendidikan terakhir

B. PENYALAHAN

Demikian, berikut adalah isik (1-7) pada skala atau jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Tingkat pengamatan responden tentang tindakan	
	Pasien	Isik
1	Antibiotik dapat mencegah dan bisa mencegah	Benar Salah
2	Jumlah antibiotik yang diberikan akan cukup, lebih ataupun jika terlalu sedikit antibiotik	☒ ☐
3	Sesuai antibiotik diberikan 1 kali sehari	☐ ☒
4	Penggunaan antibiotik tidak diberikan jika pasien telah sembuh	☒ ☐
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	☒ ☐
6	Eksis samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, diare, dan lain	☒ ☐
7	Sesuai antibiotik tidak menimbulkan efek samping	☒ ☐
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih banyak antibiotik (resistensi)	☒ ☐

62,5

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pernyataan	Respons			
		selalu	sering	kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya mengonsumsi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓			
3.	Saya tetap mengonsumsi antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh			✓	
4.	Jika dokter meminum antibiotik diberikan 3 x 1, maka saya mengonsumsi dengan jarak 4-6 jam sekali			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan antibiotik hingga selesai, meskipun perlu penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang diberikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atau suntik dari keluarga atau teman tanpa perintah ke dokter				✓

53

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pernyataan	Respons			
		selalu	sering	kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya mengonsumsi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓			
3.	Saya tetap mengonsumsi antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh			✓	
4.	Jika dokter meminum antibiotik diberikan 3 x 1, maka saya mengonsumsi dengan jarak 4-6 jam sekali			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan antibiotik hingga selesai, meskipun perlu penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang diberikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atau suntik dari keluarga atau teman tanpa perintah ke dokter				✓

59

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: 41
Nama: Kristiana Pakde
Jenis kelamin: Perempuan
Usia: 48
Pendidikan Terakhir: SMA

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik		✓
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang		✓
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri resisten terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.15

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: 42
Nama: Djuana Dhuha
Jenis kelamin: Perempuan
Usia: 61 tahun
Pendidikan Terakhir: D3

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik		✓
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri resisten terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

76

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pernyataan	Respons			
		selalu	sering	kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya mengonsumsi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓			
3.	Saya tetap mengonsumsi antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh			✓	
4.	Jika dokter meminum antibiotik diberikan 3 x 1, maka saya mengonsumsi dengan jarak 4-6 jam sekali			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan antibiotik hingga selesai, meskipun perlu penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang diberikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atau suntik dari keluarga atau teman tanpa perintah ke dokter				✓

75

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pernyataan	Respons			
		selalu	sering	kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya mengonsumsi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓			
3.	Saya tetap mengonsumsi antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh			✓	
4.	Jika dokter meminum antibiotik diberikan 3 x 1, maka saya mengonsumsi dengan jarak 4-6 jam sekali			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan antibiotik hingga selesai, meskipun perlu penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang diberikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atau suntik dari keluarga atau teman tanpa perintah ke dokter				✓

59

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: 43
Nama: Dhuha Dhuha
Jenis kelamin: Perempuan
Usia: 48
Pendidikan Terakhir: SMA

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik		✓
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri resisten terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

60

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pernyataan	Respons			
		selalu	sering	kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi				✓
2.	Saya mengonsumsi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓			
3.	Saya tetap mengonsumsi antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh			✓	
4.	Jika dokter meminum antibiotik diberikan 3 x 1, maka saya mengonsumsi dengan jarak 4-6 jam sekali			✓	
5.	Saya selalu memperhatikan antibiotik hingga selesai, meskipun perlu penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang diberikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atau suntik dari keluarga atau teman tanpa perintah ke dokter				✓

53

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: 44
Nama: Dhuha Dhuha
Jenis kelamin: Perempuan
Usia: 48 tahun
Pendidikan Terakhir: SMA

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik		✓
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri resisten terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

75

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden
Nama
Jenis kelamin
Umur
Pendidikan Terakhir

B. PERTANYAAN

Pernyata: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Salah	Belum	Tidak pernah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓			
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓			
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓			
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓			
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓			
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓			
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓			
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓			

62,5

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Respon			
		Setuju	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓			
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓			
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓			
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓			
5.	Saya selalu menghentikan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓			

56,25

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden
Nama
Jenis kelamin
Umur
Pendidikan Terakhir

B. PERTANYAAN

Pernyata: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62,5

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Respon			
		Setuju	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓			
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓			
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓			
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓			
5.	Saya selalu menghentikan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓			

62,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden
Nama
Jenis kelamin
Umur
Pendidikan Terakhir

B. PERTANYAAN

Pernyata: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden
Nama
Jenis kelamin
Umur
Pendidikan Terakhir

B. PERTANYAAN

Pernyata: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62,5

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Respon			
		Setuju	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓			
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓			
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓			
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓			
5.	Saya selalu menghentikan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓			

53

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Respon			
		Setuju	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓			
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓			
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓			
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓			
5.	Saya selalu menghentikan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓			

56

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Respon			
		Setuju	Sering	Kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓			
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓			
3.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓			
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓			
5.	Saya selalu menghentikan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓			
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓			
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓			
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓			

56,25

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Respon				
		selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi			✓		2.
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik		✓			2.
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai anjuran dari dokter meskipun sudah merasa membaik			✓		3.
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali		✓			1.
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang				✓	3.
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter		✓			1.
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker		✓			1.
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa pergi ke dokter				✓	4.

53

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓		3.
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓		6.
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓		0.
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓		5.
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1.
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓		1.
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		1.
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓		1.

50

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓		6.
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓		1.
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓		5.
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓		1.
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1.
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓		1.
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		5.
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓		1.

615

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓		0.
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓		0.
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓		1.
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓		1.
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1.
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓		1.
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		1.
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓		1.

75

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓		0.
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	✓		0.
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai anjuran dari dokter meskipun sudah merasa membaik	✓		1.
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓		3.
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓		1.
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter	✓		1.
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker	✓		1.
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa pergi ke dokter	✓		1.

59

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓		1.
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓		1.
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓		0.
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓		0.
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1.
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓		1.
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		1.
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓		1.

187

75

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Respon				
		selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi			✓		3.
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik		✓			1.
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai anjuran dari dokter meskipun sudah merasa membaik			✓		1.
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali		✓			1.
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang				✓	3.
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter		✓			1.
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker		✓			1.
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa pergi ke dokter				✓	3.

50

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit gigi	✓		1.
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓		1.
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓		1.
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	✓		1.
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1.
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓		1.
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		1.
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan bakteri lebih terhadap antibiotik (resistensi)	✓		1.

187

75

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan Terakhir :

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Respon				
		selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi			✓		3.
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik		✓			1.
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai anjuran dari dokter meskipun sudah merasa membaik			✓		1.
4.	Jika dokter memuliskan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali		✓			1.
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang				✓	3.
6.	Saya mengonsumsi antibiotik sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh dokter		✓			1.
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker		✓			1.
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa pergi ke dokter				✓	3.

50

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 62
Nama : Eka Sugiana
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 26 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 PA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah saat gigi.	✓		1
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik.	✓		1
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari.	✓		1
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang.	✓		1
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang.	✓		1
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual.	✓		1
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping.	✓		1
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi).	✓		1

62,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 53
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Responen		
		Selalu	Sering	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi.	✓		1
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik.	✓		1
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik.	✓		1
4.	Jika dokter meminumkan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali.	✓		1
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang.	✓		1
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter.	✓		1
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker.	✓		1
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter.	✓		1

53

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 54
Nama : Eka Sugiana
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 26 tahun
Pendidikan Terakhir : S1 PA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah saat gigi.	✓		1
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik.	✓		1
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari.	✓		1
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang.	✓		1
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang.	✓		1
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual.	✓		1
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping.	✓		1
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi).	✓		1

54

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 56
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Responen		
		Selalu	Sering	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi.	✓		1
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik.	✓		1
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik.	✓		1
4.	Jika dokter meminumkan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali.	✓		1
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang.	✓		1
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter.	✓		1
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker.	✓		1
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter.	✓		1

56

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 57
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah saat gigi.	✓		1
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik.	✓		1
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari.	✓		1
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang.	✓		1
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang.	✓		1
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual.	✓		1
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping.	✓		1
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi).	✓		1

57,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 58
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Responen		
		Selalu	Sering	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi.	✓		1
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik.	✓		1
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik.	✓		1
4.	Jika dokter meminumkan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali.	✓		1
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang.	✓		1
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter.	✓		1
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker.	✓		1
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter.	✓		1

58

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 59
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah saat gigi.	✓		1
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik.	✓		1
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari.	✓		1
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang.	✓		1
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang.	✓		1
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual.	✓		1
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping.	✓		1
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi).	✓		1

59,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 60
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1.	Antibiotik dapat mengurangi mual dan muntah saat gigi.	✓		1
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik.	✓		1
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari.	✓		1
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang.	✓		1
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang.	✓		1
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual.	✓		1
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping.	✓		1
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi).	✓		1

60

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 61
Nama : Yana Jurnani Lukit
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Responen		
		Selalu	Sering	
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi.	✓		1
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik.	✓		1
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa membaik.	✓		1
4.	Jika dokter meminumkan antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali.	✓		1
5.	Saya selalu menghabiskan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang.	✓		1
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter.	✓		1
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter atau apoteker.	✓		1
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter.	✓		1

61

Perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotik

No	Pertanyaan	Responden	
		Selalu	Sering kadang Tidak pernah
1.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi	✓	
2.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa sembuh	✓	
3.	Saya tetap minum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah merasa sembuh	✓	
4.	Saya dokter meminum antibiotik diminum 3 x 1, maka saya meminumnya dengan jarak 6-8 jam sekali	✓	
5.	Saya selalu menghancurkan antibiotik hingga selesai, meskipun gejala penyakit telah hilang	✓	
6.	Saya menggunakan antibiotik sesuai dengan dosis yang diinstruksikan oleh dokter	✓	
7.	Jika timbul efek samping ketika menggunakan antibiotik, maka saya berhenti menggunakannya dan berkonsultasi kepada dokter dan apoteker	✓	
8.	Saya menggunakan antibiotik atas saran dari keluarga atau teman tanpa periksa ke dokter	✓	

59

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 46
Nama : MISA LIPATI HTS
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 60 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

50

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 47
Nama : RAHMATITO NRP
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 51 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.5

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 48
Nama : NISWA HADIZA DUEVP
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 73 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

75

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 49
Nama : ABIMATI HTS
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 59 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.5

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 50
Nama : ZENYATI RUTHYDIKHA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 74 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

75

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 51
Nama : NISWA HADIZA DUEVP
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 73 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.5

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 52
Nama : PERLITA SIANJUNJUNIA
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 58 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.5

Lampiran 2. Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 53
Nama : NISWA HADIZA DUEVP
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 73 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Penutup: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan meredakan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

62.5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENERAPAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS BAKAT MARSAKAT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____

Nama _____

Jenis kelamin _____

Usia _____

Pendidikan Terakhir _____

B. PERTANYAAN

Pertanyaan: Berilah tanda centang (✓) pada setiap satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik	Jawaban		
		Benar	Salah	
1	Antibiotik dapat mematikan virus dan bakteri			D
2	Harus antibiotik yang diberikan jika bakteri		✓	
3	Sebelum diberikan jika kondisi sudah membaik		✓	
4	Sesuai antibiotik dengan 3 kali sehari		✓	D
5	Penggunaan antibiotik harus diberikan ketika gejala sudah hilang		✓	
6	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang		✓	
7	Jika sedang pengkiran sedang maka penggunaan antibiotik sudah dapat di stop		✓	
8	Sebelum antibiotik tidak menimbulkan efek samping		✓	
9	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan menyebabkan bakteri lebih terbalut sehingga resistensi		✓	

(Sya) 78

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TIKANG PENGHANCURAN DAN PENGGALAN ANTI-BIOTIK PADA PASIEN DI UPT, PUSKESMAS BANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden

Nama

Jurusan

Instansi

Umur

Pendidikan Terakhir

B. PERTANYAAN

Perhatikan, berikut terdiri atas (7) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengontrol infeksi dan mencegah		
2.	berakut antibiotik yang diberikan tidak efektif, bahwa diawasi jika kondisi pasien membaik		
3.	semana antibiotik diberikan 3 kali sehari		
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika pasien sudah sembuh		
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang		
6.	Jika tercapai pengurangan jumlah mikroba, penggunaan antibiotik akan pada garis merah		
7.	semana antibiotik tidak menimbulkan efek samping		
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan menimbulkan bakteri lebih banyak (resistensi)		

Selesai

625

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAU MAHASABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden

Nama Taswinah 95

Jenis kelamin

Usia 58 tahun

Pendidikan Terakhir Ib. R

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengganggu fungsi dan merusak bakteri antibiotik yang diberikan tidak efektif, bahkan diketahui jika kondisi tidak membaik karena antibiotika diberikan 2 kali sehari	—	x
2.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang	x	—
3.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	x	—
4.	Salah seorang yang sering minum saat menggunakan antibiotik adalah kopi, alkohol, dan lain-lain	x	—
5.	Salah antibiotik tidak menimbulkan efek samping	x	—
6.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menimbulkan bakteri resisten terhadap antibiotik (superbug)	x	—

(75)

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____

Nama _____

Jenis kelamin _____

Umur _____

Pendidikan Terakhir _____

B. PERTANYAAN

Perhatikan: berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa dan demam	✓	
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter tidak dibarengi dengan kadar gula darah		✓
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gula sudah hilang	✓	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan dapat menyebabkan bakteri lebih sulit lagi untuk diobati	✓	

187

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KERESMIAN PENELITIAN

TINGKAT PENGALAMAN DAN PENGELOMPOK ANTIMIKROBIA PADA
PACIENT IN UPT. PENGEMASAN DAN/ATAU MARGABET

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____

Nama _____

Jenis Kelamin ☒ Perempuan ☐ Laki-laki

Usia _____

Pendidikan Terakhir ☒ Smp ☐ _____

B. PENGALAMAN

Pengalaman terapan pada siklus 1-7 pada tabel serta jawaban yang dianggap paling benar

NO.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Aerobik dapat mengoksidasi hasil dari metabolisme	☒	☐
2.	Zusaid aerobik yang diberikan pada bakteri dalam keadaan yang kurang baik untuk membantu	☒	☐
3.	Senam aerobik digunakan 3 kali sehari	☐	☒
4.	Penggunaan aerobik tidak diberikan ketika gejala sudah hilang	☒	☐
5.	Aerobik tidak dapat digunakan pada penderita asma	☒	☐
6.	EKG sangat penting untuk menilai saat menggunakan aerobik untuk dapat dapat menilai	☒	☐
7.	Kardio aerobik tidak menimbulkan efek samping	☒	☐
8.	Program aerobik yang baik tidak akan dapat membantu pasien yang terbalut aerobik (immobilis)	☒	☐

62.5

Lampiran 2. Kuesioner Penilaian

KUESIONER PENILAIAN
TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIHEN DI UPT. PUSKESMAS BANGAL MANGABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____
Nama U. Prana Purba
Jenis kelamin _____
Usia 28 tahun
Pendidikan Terakhir SD

B. PERTANYAAN

Bermaksud menjawab setiap (1) pada setiap satu jawaban yang ditanggapi
paling benar

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa dan memulihkan fungsi antibiotik yang diberikan oleh dokter, boleh diberikan jika kondisi sudah membaik	✓	
2.	Sesuai antibiotik diberikan 1 kali sehari		✓
3.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	
4.	Antibiotik boleh dapat digunakan jangka panjang	✓	✓
5.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, diare, dan mual	✓	✓
6.	Sesuai antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai sering dapat menyebabkan bakteri kembali menjadi antibiotik (resistensi)	✓	

62.15

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN PISA DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIRIN DI PT. PUSKESMAS DANAR MARGASATI

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: _____
Nama: Mahesha Dimpul
Jenis kelamin: _____
Usia: 21 tahun
Pendidikan Terakhir: SD

B. PERTANYAAN

Pernahkah, pernah belajar tentang (1) jenis antibiotik atau (jelaskan yang ditanyakan) paling banyak:

No	Tingkat pengetahuan responden tentang apa bentuk pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengobati semua jenis penyakit	☒	☐
2.	Herbal antibiotik yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	☒	☐
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	☐	☒
4.	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	☒	☐
5.	Antibiotik tidak dapat diberikan jangka panjang	☒	☐
6.	Jika sedang sakit yang sedang memburu, saat menggunakan antibiotik sudah pasti dapat sembuh dan tuntas	☒	☐
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	☒	☐
8.	Penggunaan apa bentuk yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri tidak terhapus (resistensi)	☒	☐

50

Lampiran 3. Kuesioner Pendidikan

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETIHAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPTD PUSKESMAS DASAR MARGARET

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden: _____

Nama: _____ (tanda, etc)

Jenis kelamin: _____

Umur: _____ (50, 60, ...)

Pendidikan Terakhir: _____ (S1, S2, ...)

B. PENGETIHAN

Penyakit infeksi ialah infeksi (1) pada satu atau beberapa jenis jaringan yang ditanggapi oleh tubuh.

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	✓	
2	Jarak antibiotik yang diberikan tidak dalam bentuk setengah jam karena tidak mudah diserap	✓	
3	Namun antibiotik diberikan 1 kali sehari		✓
4	Programas antibiotik tidak diberikan ketika pasien tidak terinfeksi	✓	
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6	Eritrasi sangat sering menjadi salah satu gangguan antibiotik adalah gatal, mual, diare	✓	
7	Minum antibiotik tidak menimbulkan efek samping		✓
8	Programas antibiotik yang tidak sesuai akan dapat menyebabkan resistensi terhadap antibiotik (superbug)	✓	

87,5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGELOMUKAN BERGAMUAN ANTIBIOTIK PADA
PASIENT BERUPT. PUSKEMAS DANAU NARAHUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama **A**
Jenis Kelamin **♀**
Usia **6,5 thn**
Pendidikan Terakhir **SD**

B. PERTANYAAN

Perilaku perilaku tidak baik (≥ 4) pada skala skor jawaban yang dianggap paling benar

NO	Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengobati semua dan semua		
2.	Antibiotik antibiotik yang diberikan oleh dokter, tidak diberikan pada semua adalah antibiotik	☒	
3.	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	☒	
4.	Penggunaan antibiotik tidak diberikan ketika gejala sudah hilang	☒	
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	☒	
6.	Etilis supling yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	☒	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	☒	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih banyak antibiotik (resistensi)	☒	

50

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPT. PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____

Nama _____

Jenis kelamin _____ Dina

Usia _____ 45 tahun

Pendidikan Terakhir _____ S1

B. PERTANYAAN

Pretest: Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Amibiot dapat mengurangi rasa dan nyeri	✓	
2.	Amibiot diberikan yang diberikan oleh dokter, bukan diberikan oleh keluarga untuk mencegah	✓	
3.	Sama antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik tidak diberikan ketika gigi sakit hilang	✓	
5.	Amibiot tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah sakit, diaregi, gatal	✓	
7.	Sama antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan bakteri lebih banyak antibiotik resistensi	✓	

8715

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI UPTD PUSKESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 06

Nama : Rizoni

Jenis kelamin : L

Umur : 62 th

Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Pertanya: berapa tahun sakit (v) pada salah satu penyakit yang diderangi paling berat:

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit dan membuat		
2.	Jenis antibiotik yang diberikan oleh dokter, belum diketahui jika kondisi sudah membaik.	✓	
3.	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	✓	
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan tanpa resep salah bilang		✓
5.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, alergi, dan mual	✓	
7.	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping		✓
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih terbalak antibiotik (resistensi)	✓	

50

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DI U.P.P. KESMAS DANAU MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 18

Sex : WOMAN DAUWAH Black

Item Inform : _____

Usia : 47

Pendidikan Terakhir : SD

B. PERTANYAAN

Petunjuk : Isilah titik-titik (/) pada skala satu-jerarah yang dianggap paling benar.

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pertanyaan	Terdapat	
		Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	✓	✓
2	Antibiotik berguna untuk melawan bakteri, tetapi dilarang jika kondisi sudah membaik	✓	✓
3	Serius antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	✓
4	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	✓	✓
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	✓
6	Risiko samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gas, diare, dan mual	✓	✓
7	Sangat antibiotik bisa menimbulkan risiko samping	✓	✓
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan bakteri lebih resisten antibiotik (resistensi)	✓	✓

Pengetahuan : 75 80

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIEN DI UPP, PROKEMAS DANAU MABUKAT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 5/1
Nama : 5/108/2018/1
Jenis Kelamin :
Usia : 40
Pendidikan Terakhir : S1/1

B. PERTANYAAN

Peneliti telah membaca artikel (1) pada website atau penelitian yang diteliti
juring home

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		Benar	Salah	
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa dan memadamkan			0
2	Larutan antibiotik yang diberikan tidak harus selalu diberikan jika kondisi sudah membaik		✓	1
3	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓		0
4	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika pasien sudah sembuh	✓		0
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓		1
6	Ura yang sering yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gas, diare, mual, muntah	✓		1
7	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓		0
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri jadi semakin resisten (resistance)	✓		1

50

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PAMEN DI UPT. PUKAMAS DAN MAUSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden VS

Nama Zulfahri, Aprianti, Dkk.

Jenis Kelamin Perempuan

Usia 35 tahun

Pendidikan Terakhir Smpa

B. PERATURAN

Pengantar, berikut adalah ceklis (✓) pada setiap item jawaban yang dianggap
paling benar

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	✓	
2	Jumlah antibiotik yang diberikan akan sesuai bahkan dikawatir jika kondisi sudah membaik	✓	
3	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari		✓
4	Penggunaan antibiotik harus dihindari ketika gejala sudah hilang		✓
5	Antibiotik tidak boleh digunakan jangka panjang	✓	
6	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, diare, dan mual	✓	
7	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping		✓
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih resisten antibiotik (resistensi)	✓	

6015

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETIHAN DAN PENGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
BAGIAN BUP. PEKESMAN DANAU MABURUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 55
Nama : Indah Apriana Wati
Jenis kelamin : Wanita
Umur : 54 tahun
Pendidikan terakhir : SD

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (✓) pada titik yang jawaban yang dianggap paling benar.

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit		✓
2.	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter, harus disesuaikan jenis kuman untuk mengobati	✓	
3.	Berapa antibiotik diberikan 3 kali sehari		✓
4.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika masih sakit sedang	✓	
5.	Antibiotik tidak boleh digunakan jangka panjang	✓	
6.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gas, muntah, diare		✓
7.	Antibiotik tidak boleh dikonsumsi oleh orang tua		✓
8.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih resisten terhadap antibiotik (resistensi)		✓

6015

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN ANTIBIOTIK PADA
PASIENT DI UPT. PUSKESMAS DAN MARSABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 74
Nama : Rizka Haryani
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 44 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana

B. PERTANYAAN

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	✓	
2.	Jantung antibiotik yang diberikan tidak efektif		✓
3.	Selain antibiotik juga tersedia alternatif lain	✓	
4.	Selain antibiotik, demam juga bisa sembuh	✓	
5.	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gejala sudah hilang		✓
6.	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
7.	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, diare, dan mual	✓	
8.	Demam antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
9.	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih parah antibiotik (resistensi)	✓	

100

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIR DI UPT. PUSKASMA KOTA MARABU

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden : 14

Nama : K. RIZY-1408 1995

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 14 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

B. PERTANYAAN

Pernapakah berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Tagihan pengetahuan responden tentang antibiotik

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	✓	
2	Jantung antibiotik yang diberikan untuk infeksi bakteri di bagian dada	✓	
3	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	✓	
4	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika gigi sakit	✓	
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	✓	
6	Tidak semua jenis antibiotik dapat digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan	✓	
7	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	✓	
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri lebih parah terhadap antibiotik (resistensi)	✓	

Pen
62.5

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIEN DI UPT. PUSKESMAS BANAL MARKABUT

A. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden _____

Nama _____

Jenis Kelamin _____

Umur _____

Pendidikan Terakhir _____

B. PERTANYAAN

1. Apakah sudah Anda cakris / pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

Tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Antibiotik dapat mengurangi rasa sakit	—	—
2	Antibiotik antibiotik yang diberikan oleh dokter, harus dikurangi jika antibiotik sudah membuat sakit	—	—
3	Semua antibiotik diberikan 3 kali sehari	—	—
4	Penggunaan antibiotik boleh diberikan ketika pasien sudah sembuh	—	—
5	Antibiotik tidak dapat digunakan jangka panjang	—	—
6	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah gatal, demam, dan mual	—	—
7	Semua antibiotik tidak menimbulkan efek samping	—	—
8	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan dapat menyebabkan bakteri lebih banyak antibiotik (resistensi)	—	—

89,5 75